



# **Buku Pedoman Penyelenggaraan Statistik Sektoral**

**Pemerintah Kabupaten Lumajang**  
(Edisi Revisi dan Implementatif)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga Pedoman Teknis Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang dapat disempurnakan.

Buku pedoman ini merupakan publikasi yang diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang dengan tujuan untuk memudahkan Perangkat Daerah dalam menyelenggarakan kegiatan statistik sektoral. Dengan adanya publikasi ini juga diharapkan dapat mewujudkan penyelenggaraan Satu Data Kabupaten Lumajang untuk menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan serta mudah diakses dan dibagipakaikan oleh pengguna data.

Kami sadari bahwa buku pedoman ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif senantiasa kami nantikan untuk perbaikan dan penyempurnaan buku pedoman ini.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi pedoman dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Lumajang, 30 September 2025  
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika,



MUSTAQIM, S.HI., M.A  
Pembina (IV/a)  
NIP. 198405182011011014

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan .....	1
1.3 Dasar Hukum .....	1
<b>BAB II SISTEM STATISTIK NASIONAL</b>	
2.1 Sistem Statistik Nasional .....	3
2.2 Jenis-jenis Statistik.....	4
2.3 Kegiatan Statistik.....	5
<b>BAB III PRINSIP SATU DATA INDONESIA</b>	
3.1 Standar Data Statistik.....	8
3.2 Metadata Statistik.....	10
3.2.1 Metadata Kegiatan Statistik.....	11
3.2.2 Metadata Variabel Statistik .....	14
3.2.3 Metadata Indikator Statistik.....	18
3.3 Interoperabilitas Data .....	22
3.4 Kode Referensi dan/atau Data Induk .....	25
<b>BAB IV PROSES BISNIS KEGIATAN STATISTIK</b> .....	27
4.1 <i>Generic Statistical Business Process Model (GSBPM)</i> .....	27
4.2 Keselarasan antara SDI dan GSBPM .....	28
<b>BAB V PERENCANAAN DATA</b>	
5.1 Identifikasi Kebutuhan.....	30
5.2 Perancangan .....	32
5.2.1 Pengajuan Rekomendasi Statistik.....	32
5.2.2 Pengajuan Standar Data.....	34
5.2.3 Merancang <i>Output</i> .....	38
5.2.4 Merancang Konsep dan Definisi Variabel.....	38
5.2.5 Merancang Pengumpulan Data.....	38
5.2.6 Merancang Kerangka Sampel dan <i>sampling</i> .....	39
5.2.7 Merancang Pengolahan dan Analisis .....	45
5.2.8 Merancang Sistem Alur Kerja .....	45

5.3	Implementasi Rancangan .....	46
5.3.1	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data .....	46
5.3.2	Menyusun Komponen Pengolahan dan Analisis.....	48
5.3.3	Menyusun Komponen Diseminasi .....	50
5.3.4	Memastikan Alur Kerja Berjalan dengan Baik .....	51
5.3.5	Menguji Sistem, Instrumen dan Proses Bisnis Statistik.....	52
<b>BAB VI PENGUMPULAN DATA</b>		
6.1	Membangun Kerangka Sampel dan Pemilihan Sampel .....	54
6.1.1	Membangun Kerangka Sampel .....	54
6.1.2	Pemilihan Sampel.....	54
6.2	Pelatihan Petugas.....	55
6.3	Pengumpulan Data .....	55
<b>BAB VII PEMERIKSAAN DATA</b>		
7.1	Tahap Pengolahan ( <i>process</i> ) .....	59
7.1.1	Integrasi Data.....	59
7.1.2	Klasifikasi.....	59
7.1.3	Penyuntingan ( <i>Editing, Coding</i> dan <i>Imputasi</i> ) .....	60
7.1.4	Menghitung Penimbang ( <i>Weight</i> ).....	60
7.1.5	Melakukan Estimasi dan Agregat .....	61
7.2	Tahap Analisis .....	61
7.2.1	Menyiapkan Naskah <i>Output</i> .....	61
7.2.2	Validasi <i>Output</i> .....	61
7.2.3	Interpretasi Output .....	62
7.2.4	Penerapan <i>Disclosure Control</i> .....	63
<b>BAB VIII PENYEBARLUASAN DATA</b>		
8.1	Diseminasi .....	64
8.1.1	Sinkronisasi Data dan Metadata.....	64
8.1.2	Menghasilkan Produk Diseminasi .....	64
8.1.3	Manajemen Rilis Produk Diseminasi .....	65
8.1.4	Mempromosikan Produk Diseminasi .....	65
8.1.5	Manajemen User Support .....	66
8.2	Evaluasi .....	66
8.2.1	Mengumpulkan Masukan Evaluasi .....	66
8.2.2	Evaluasi Hasil .....	67
8.2.3	Menentukan Rencana Tindak Lanjut.....	67

**BAB IX KUALITAS DATA**

5.1	Relevansi.....	68
5.2	Akurasi .....	68
5.3	Aktualitas dan Tepat Waktu ( <i>Timeliness</i> ).....	69
5.4	Aksesibilitas.....	70
5.5	Keterbandingan dan Koheren .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Contoh Kegiatan Statistik dan Statistik Dasar.....	4
Tabel 2. Contoh Kegiatan Statistik dan Statistik Sektor.....	5
Tabel 3. Contoh Kegiatan Statistik dan Statistik Khusus.....	5
Tabel 4. Struktur Baku Metadata Kegiatan Statistik.....	11
Tabel 5. Struktur Baku Metadata Variabel Statistik.....	14
Tabel 6. Struktur Baku Metadata Indikator Statistik.....	19
Tabel 7. Contoh Variabel yang Diteliti dan Variabel Pendukung.....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Rujukan Standar Data Statistik Nasional pada Website Indah .....	9
Gambar 2. Proses Tahapan dalam GSBPM .....	27
Gambar 3. Pemetaan GSBPM Level 1 dan 2 .....	29
Gambar 4. Alur Pengajuan Rekomendasi melalui Aplikasi Romantik .....	33
Gambar 5. Alur Pengajuan Standar Data Lintas Instansi.....	36
Gambar 6. Alur Pengajuan Standar Data Statistik Tidak Lintas Instansi .....	37
Gambar 7. Tahapan Penyusunan Rincian Pertanyaan Kuesioner.....	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Statistik sektoral adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu pembangunan dapat dilihat dari kondisi data statistik sektoral karena pada dasarnya data sangat diperlukan sebagai acuan dalam pengambilan suatu kebijakan guna mencapai tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Data statistik sektoral harus berkualitas agar menghasilkan kebijakan yang berkualitas pula. Oleh karena itu diperlukan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang untuk memudahkan Perangkat Daerah dalam melaksanakan kegiatan statistik sehingga data yang dihasilkan akurat, mutakhir, terpadu, terintegrasi dan dapat diakses oleh pengguna data. Penyelenggaraan statistik sektoral yang berkualitas dapat mendukung terwujudnya Satu Data Kabupaten Lumajang.

#### **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penyusunan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Statistik Sektoral adalah sebagai pedoman bagi setiap Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menyelenggarakan kegiatan statistik sektoral.

#### **1.3 Dasar Hukum**

- Undang-Undang nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik
- Undang-Undang nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Peraturan Presiden nomor 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia

- Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik nomor 5 tahun 2000 tentang Sistem Statistik Nasional
- Peraturan Badan Pusat Statistik nomor 4 tahun 2020 tentang Standar Data Statistik
- Peraturan Badan Pusat Statistik nomor 5 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 1 tahun 2023 tentang Interoperabilitas data dalam penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan Satu Data Indonesia
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 81 Tahun 2020 tentang Satu Data Provinsi Jawa Timur
- Peraturan Bupati Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang

## **BAB II**

### **SISTEM STATISTIK NASIONAL**

#### **2.1 Sistem Statistik Nasional**

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik nomor 5 tahun 2000 tentang Sistem Statistik Nasional menjelaskan bahwa, Sistem Statistik Nasional (SSN) adalah suatu tatanan yang terdiri atas unsur-unsur kebutuhan data statistik, sumber daya, metode, sarana dan prasarana, ilmu pengetahuan dan teknologi, perangkat hukum, dan masukan dari Forum Masyarakat Statistik yang secara teratur saling berkaitan, sehingga membentuk totalitas dalam penyelenggaraan statistik.

Tujuan dari mewujudkan dan mengembangkan SSN adalah :

1. Agar para penyelenggara kegiatan statistik mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal;
2. Menghindari kemungkinan terjadinya duplikasi kegiatan oleh para penyelenggara kegiatan statistik; dan
3. Terciptanya suatu Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien.

SSN diwujudkan dengan cara membentuk tatanan yang terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas dalam penyelenggaraan statistik yaitu :

- a. Aspek kebutuhan data statistik;
- b. Saran dan pertimbangan dari Forum Masyarakat Statistik;
- c. Ketersediaan sumber daya manusia dan sumber dana, metode yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek penyebarluasan data yang dihasilkan, serta kelengkapan perangkat hukum;
- d. Aspek Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Standardisasi (KISS) yang dilakukan oleh BPS dengan seluruh penyelenggara kegiatan statistik baik segenap instansi pemerintah dan atau unsur masyarakat dalam mengatur dan menetapkan :
  - pembidangan jenis statistik;
  - penetapan penyelenggara kegiatan statistik;
  - cara pengumpulan data yang dilakukan;

- penyebarluasan dan pemanfaatan hasil statistik; dan
  - pengelolaan rujukan statistik.
- e. Aspek penyediaan informasi statistik kepada konsumen sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat memberikan umpan balik keluaran yang perlu disempurnakan untuk penyelenggaraan berikutnya serta untuk semakin memantapkan SSN.

## 2.2 Jenis-jenis Statistik

Berdasarkan tujuan pemanfaatannya, jenis statistik terdiri atas :

### a. Statistik Dasar

Statistik dasar adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas, baik bagi pemerintah maupun masyarakat, yang memiliki ciri-ciri lintas sektoral, berskala nasional, makro dan yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab Badan Pusat Statistik (BPS). Berikut contoh statistik dasar dan kegiatan statistik yang menghasilkan.

Tabel 1. Contoh Kegiatan Statistik dan Statistik Dasar

No	Statistik Dasar	Kegiatan Statistik yang Menghasilkan
1	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Survei Harga Konsumen
2	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Survei Sosial Ekonomi Nasional
3	Indeks Pembangunan Manusia	Kompilasi Data Statistik Indeks Pembangunan Manusia

### b. Statistik Sektoral

Statistik sektoral adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan.

Statistik sektoral harus diselenggarakan bersama dengan BPS apabila statistik tersebut hanya dapat diperoleh dengan cara sensus dan dengan jangkauan berskala nasional. Berikut contoh statistik sektoral dan kegiatan statistik yang menghasilkan.

Tabel 2. Contoh Kegiatan Statistik dan Statistik Sektor

No	Statistik Sektor	Kegiatan Statistik yang Menghasilkan
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Survei Kepuasan Masyarakat pada Organisasi Perangkat Daerah di Lingkup Pemkab Lumajang
2	Jumlah Sumber Daya Manusia Pengelola TIK	Survei Inventarisasi Aplikasi dan SDM TIK Pemerintah Kabupaten Lumajang oleh Dinas Komunikasi dan Informatika
3	Jumlah Kasus Hepatitis B	Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang oleh Dinas Kesehatan P2KB
4	Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Lumajang	Profil Perkembangan Kependudukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

c. Statistik Khusus

Statistik khusus adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dunia usaha, pendidikan, sosial budaya, dan kepentingan lain dalam kehidupan masyarakat, yang penyelenggaraannya dilakukan oleh Lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya. Berikut merupakan statistik khusus dan kegiatan statistik yang menghasilkan.

Tabel 3. Contoh Kegiatan Statistik dan Statistik Khusus

Statistik Khusus	Kegiatan Statistik yang Menghasilkan
Jumlah Pemilih Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Kabupaten Lumajang	Survei Elektabilitas Bakal Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lumajang oleh Lembaga ARCI ( <i>Accurate Research and Consulting</i> Indonesia)

**2.3 Kegiatan Statistik**

Berdasarkan Undang-Undang nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik, kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pengembangan ilmu statistik dan upaya yang

mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional. Kegiatan statistik bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif dan efisien guna mendukung pembangunan nasional.

Pengumpulan data pada kegiatan statistik dilakukan dengan cara :

a. Sensus

Sensus adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan semua unit populasi di seluruh wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik suatu populasi pada saat tertentu. Dengan kata lain, sensus dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari seluruh elemen dalam populasi.

Kelebihan pengumpulan data dengan sensus yaitu dapat menyajikan data pada wilayah kecil dan hasilnya dapat dijadikan kerangka sampel (frame).

Kekurangan pengumpulan data dengan sensus antara lain : cakupan variabel yang dikumpulkan terbatas, waktu dan biaya yang dibutuhkan besar dan tingkat ketelitiannya kurang.

Contoh kegiatan statistik dengan pengumpulan data melalui sensus yaitu:

- Sensus Penduduk
- Sensus Pertanian
- Sensus Ekonomi

b. Survei

Survei adalah cara pengumpulan data dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu. Dengan kata lain, survei dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sebagian elemen dalam populasi.

Kelebihan pengumpulan data dengan survei jika dibandingkan dengan sensus antara lain lebih hemat biaya, lebih cepat dalam penyajian, cakupan lebih luas, informasi yang ditangkap bisa lebih detail dan ketelitiannya lebih tinggi.

Kekurangan pengumpulan data dengan survei antara lain : penyajian statistik sampai wilayah kecil sulit dipenuhi karena keterbatasan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi di wilayah atau domain yang lebih kecil. Misalnya,

ketika survei dirancang untuk penyajian hasil pada tingkat kabupaten, maka jumlah sampel survei tersebut tidak cukup untuk penyajian indikator pada tingkat kecamatan atau pun desa.

Contoh kegiatan statistik dengan pengumpulan data melalui survei yaitu :

- Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)
- Survei Kepuasan Masyarakat di Kabupaten Lumajang
- Survei Implementasi Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Survei Harga Konsumen di Kabupaten Lumajang

c. Kompilasi produk administrasi (Kompromin)

Kompilasi produk administrasi adalah cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data didasarkan pada catatan administrasi yang ada pada pemerintah dan atau masyarakat. Kompromin tidak bersumber dari data primer (data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti), melainkan berdasarkan catatan administrasi yang sudah ada di pemerintah dan atau masyarakat. Catatan administrasi ini dapat diartikan sebagai laporan ataupun catatan-catatan yang selama ini sudah ada dan dikerjakan oleh suatu instansi/organisasi dalam rangka menjalankan memenuhi kebutuhan tugas fungsi instansi/organisasinya masing-masing.

Contoh kegiatan statistik dengan pengumpulan data melalui kompromin yaitu :

- Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang
- Profil Perkembangan Penduduk Kabupaten Lumajang
- Publikasi Tahunan Data Statistik Pertanian Kabupaten Lumajang
- Laporan Tahunan Data Pokok Pendidikan Kabupaten Lumajang
- Buku Saku Statistik Sektoral

d. Cara lain sesuai perkembangan teknologi

Adanya perkembangan teknologi, seperti adanya internet dan media sosial, dapat dimanfaatkan untuk pengumpulan data. Salah satu contohnya, data diperoleh melalui hasil registrasi akun media sosial, *web crawling* dan *big data mining*. Big data merupakan cara pengumpulan data dari sekumpulan data besar yang (pada umumnya) tidak terstruktur.

### **BAB III**

#### **PRINSIP SATU DATA INDONESIA**

Satu Data Kabupaten Lumajang adalah kebijakan yang bertujuan untuk mewujudkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, terintegrasi, dan dapat diakses oleh pengguna data. Sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan melalui perbaikan tata kelola data Pemerintah sesuai dengan Peraturan Bupati Lumajang Nomor 66 Tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang. Adapun prinsip satu data Kabupaten Lumajang, antara lain:

- a. Data yang dihasilkan oleh produsen data harus memenuhi standar data;
- b. Data yang dihasilkan oleh produsen data harus dilengkapi dengan metadata;
- c. Data yang dihasilkan oleh produsen data harus memenuhi kaidah interoperabilitas data; dan
- d. Data yang dihasilkan oleh produsen data harus menggunakan kode referensi dan/atau data induk.

#### **3.1 Standar Data Statistik**

Standar data adalah standar yang mendasari data tertentu. Tujuan Standar Data Statistik adalah untuk memudahkan pengumpulan, berbagipakai, dan pengintegrasian data dengan memastikan bahwa ada pemahaman yang jelas tentang data yang dihasilkan.

Standardisasi data menggunakan standar data sebagai acuan, yang terdiri atas lima komponen yaitu :

1. Konsep

Konsep adalah ide yang mendasari data dan tujuan data tersebut diproduksi.

2. Definisi

Definisi adalah penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain.

3. Klasifikasi

Klasifikasi adalah penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh pembina data statistik atau dibakukan secara luas.

4. Ukuran

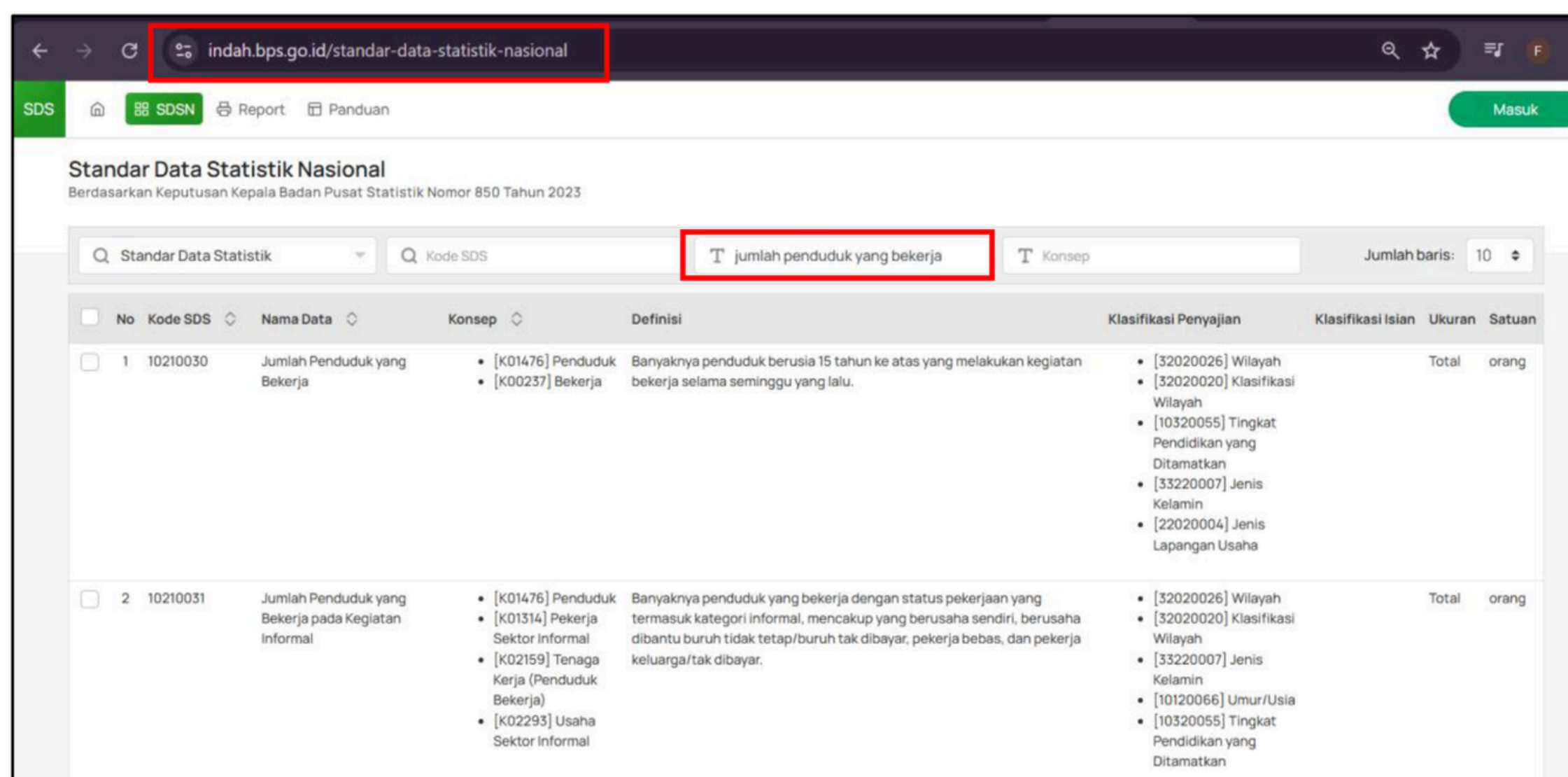
Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan.

5. Satuan

Satuan adalah besaran tertentu dalam data yang digunakan sebagai standar untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan. Merancang *output* (dalam bentuk data atau indikator statistik).

Rujukan terkait pemenuhan standar data oleh produsen data tertuang dalam Peraturan Kepala BPS nomor 126 tahun 2020 tentang Master File Standar Data Statistik Tahun 2020 dan juga melalui website Indonesia Data Hub (Indah) dengan alamat URL <https://indah.bps.go.id/standar-data-statistik-nasional>.

Untuk memenuhi standar data statistik pada variabel yang digunakan, produsen data dapat mengakses website Indah dan memilih menu Standar Data Statistik Nasional kemudian menuliskan nama data yang akan dicari standar datanya. Berikut contoh tampilan website Indah sebagai rujukan penerapan standar data.



Gambar 1. Rujukan Standar Data Statistik Nasional pada Website Indah

### 3.2 Metadata Statistik

Metadata adalah informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data serta memudahkan pencarian, penggunaan dan pengelolaan informasi data. Struktur dan format baku metadata ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang tertuang dalam Peraturan BPS nomor 5 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.

Berdasarkan Peraturan Bupati Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang pasal 5 menyebutkan bahwa data yang dihasilkan oleh produsen data harus dilengkapi dengan metadata yang memuat cara pengumpulan, sumber data, konsep dan metodologi. Adapun manfaat metadata bagi berbagai pihak, yaitu :

- **Pembina Data**

Metadata dapat menjadi alat bagi pengukuran tingkat kematangan penyelenggaraan statistik. Dengan adanya ukuran tersebut, pembina data dapat menentukan program pembinaan statistik yang tepat sasaran sesuai dengan tingkat kebutuhan.

- **Produsen Data**

Metadata dapat menghindari duplikasi kegiatan, meningkatkan efisiensi anggaran, serta peningkatan nilai organisasi karena tata kelola informasi yang baik.

- **Walidata**

Metadata dapat memudahkan memahami pengelolaan data dan informasi sebagai investasi organisasi, dokumentasi tahapan pengolahan data, pengendalian mutu, definisi, penggunaan data, keterbatasan dan sebagainya. Metadata juga dapat mencegah kesalahan dalam penyampaian data.

- **Pengguna Data**

Metadata dapat memudahkan memahami data dan interpretasi data.

Terdapat tiga jenis metadata statistik, yaitu metadata kegiatan statistik, metadata variabel statistik dan metadata indikator statistik.

### 3.2.1 Metadata Kegiatan Statistik

Data statistik dapat diinterpretasikan dengan benar dan tepat jika karakteristik atau atribut dari data tersebut didefinisikan dalam bentuk metadata statistik. Metadata kegiatan statistik adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan statistik. Struktur baku metadata kegiatan statistik dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 4. Struktur Baku Metadata Kegiatan Statistik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Nama kegiatan statistik	Nama yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan statistik disertai dengan tahun kegiatan	Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang Tribulan I Tahun 2023
2	Identifikasi penyelenggara	Pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan statistik dan/atau pihak yang menjadi pemilik kegiatan	Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang
3	Tujuan pelaksanaan	Narasi yang memberikan penjelasan dari maksud diselenggarakannya suatu kegiatan statistik. Mencakup informasi mengenai hasil yang ingin diperoleh dari kegiatan statistik yang akan diselenggarakan	Sebagaimana amanat pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 tahun 2017 yang menyebutkan bahwa penyelenggara pelayanan publik wajib melakukan SKM secara berkala minimal 1 (satu) kali setahun.

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
4	Periode pelaksanaan	Referensi waktu terlaksananya kegiatan statistik	Januari – Maret 2023
5	Cakupan wilayah	Cakupan wilayah yang menjadi area pelaksanaan kegiatan pengumpulan data	Kabupaten Lumajang
6	Rancangan pengumpulan data/metodologi	<p>Berisikan informasi umum mengenai metode statistik yang digunakan seperti,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara pengumpulan data (sensus, survei, kompilasi produk administrasi)</li> <li>• Tahap pengambilan Sampel</li> <li>• Metode pemilihan sampel</li> <li>• Kerangka dan fraksi sampel</li> <li>• Perkiraan <i>sampling error</i></li> <li>• Unit sampel</li> <li>• Unit observasi</li> <li>• Metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, data sekunder, lainnya)</li> </ul> <p>Informasi rancangan pengumpulan data digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu kegiatan statistik untuk dilaksanakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui survei</li> <li>• Tahap pengambilan sampel yang digunakan yaitu <i>single stage</i></li> <li>• Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu <i>simple random sampling</i></li> <li>• Kerangka dan fraksi sampel yang digunakan yaitu <i>list frame</i></li> <li>• Perkiraan <i>sampling error</i> sebesar 10%</li> <li>• Unit sampel : masyarakat penerima layanan</li> <li>• Unit observasi : masyarakat penerima layanan</li> <li>• Metode pengumpulan data melalui <i>google form</i>.</li> </ul>

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
7	Rancangan pengolahan data	Berisikan informasi umum mengenai tahapan pemrosesan data setelah tahap pengumpulan data seperti metode pengolahan dan rencana waktu	Tahapan pengolahan data yang dilakukan yaitu penyuntingan ( <i>editing</i> ), penyandian ( <i>coding</i> ), <i>data entry</i> dan penyahihan ( <i>validasi</i> ).
8	Level Estimasi	Informasi mengenai tingkat penyajian hasil yang akan dilakukan apakah nasional, provinsi, kabupaten/kota, atau level administrasi lainnya	Kabupaten/kota
9	Analisis	<p>Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data menggunakan metode statistik sederhana.</li> <li>• Analisis inferensia adalah analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel, yang digunakan untuk digeneralisir ke populasi.</li> </ul>	Analisis deskriptif

### 3.2.2 Metadata Variabel Statistik

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Variabel statistik merupakan variabel yang digunakan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga. Setiap variabel memiliki konsep dan definisi yang perlu dipahami terlebih dahulu sebelum menggunakan variabel tersebut. Data yang dikumpulkan dari variabel-variabel kegiatan statistik akan menghasilkan angka-angka statistik maupun indikator.

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Variabel statistik merupakan variabel yang digunakan pada kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga.

Tabel 5. Struktur Baku Metadata Variabel Statistik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Kode kegiatan	Informasi yang menunjukkan bahwa kegiatan sudah mendapat rekomendasi dan metadata kegiatan statistik sudah terdaftar	Kode kegiatan akan diisikan petugas verifikasi BPS berdasarkan kode rekomendasi kegiatan yang bersesuaian
2	Nama variabel	Informasi yang ingin dikumpulkan dalam suatu penyelenggaraan kegiatan statistik	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan
3	Alias	Penamaan lain yang biasanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu variabel.	Misal alias pada penamaan variabel ini di basis data adalah B1R1, maka ketika pengguna mengakses data akan terlihat nama variabel B1R1 sebagai identitas variabel "Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan"

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
4	Konsep	Rancangan, ide, atau pengertian tentang sesuatu	Kemudahan
5	Definisi	Rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi	Kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan adalah penilaian yang diberikan oleh masyarakat yang menjadi responden atas pelayanan Diskominfo terkait dengan seberapa mudahnya pelayanan diperoleh. Kemudahan mencakup kemudahan prosedur dan proses pelayanan dari petugas secara umum.
6	Referensi pemilihan	Referensi pemilihan variabel merupakan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penentuan dan penggunaan variabel. Acuan ini dapat berupa acuan internasional agar dapat menjadi bagian dari data internasional, atau referensi dari peraturan serta kebutuhan pemerintah dalam rangka melakukan evaluasi maupun penyusunan program.	Referensi yang mendasari pemilihan variabel kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan adalah PermenPAN RB Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
7	Referenasi waktu	Referensi waktu variabel merupakan batasan waktu yang menggambarkan nilai variabel yang dikumpulkan. Batasan waktu ini merupakan acuan waktu yang tercakup dalam satuan variabel yang dikumpulkan tersebut. Batasan dan acuan waktu tersebut dapat berupa pada saat pencacahan atau pengumpulan data, seminggu terakhir, sebulan terakhir, dalam satu tahun terakhir, dan lain sebagainya.	Januari - Maret 2023
8	Tipe data	Tipe data merupakan jenis tipe data yang biasa dikenal dalam bahasa pemrograman dan komputer yang digunakan sebagai bentuk klasifikasi data untuk mempermudah kategori dalam bahasa pemrograman. Adapun tipe data dalam bahasa pemrograman antara lain : <i>integer</i> (digunakan untuk menyimpan angka bulat), <i>Float</i> (digunakan untuk menyimpan angka dengan desimal), <i>Character</i>	Tipe data yang digunakan adalah integer

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
		(digunakan untuk menyimpan satu karakter), <i>String</i> (digunakan untuk menyimpan kumpulan karakter), dst.	
9	<i>Domain Value</i>	<i>Domain value</i> atau klasifikasi merupakan penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data statistik atau dibakukan secara luas. Klasifikasi statistik terdiri dari struktur yang konsisten dan saling berhubungan, didasarkan pada konsep, definisi, prinsip, dan tata cara pengklasifikasian yang telah disepakati secara internasional.	<i>Domain value</i> untuk kepuasan terhadap kemudahan mendapatkan pelayanan, 1 = tidak puas 2 = kurang puas 3 = puas 4 = sangat puas
10	Kalimat pertanyaan	Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang digunakan dalam instrument penelitian untuk memperoleh nilai variabel yang diharapkan. Pertanyaan ini umumnya berupa kalimat, baik pertanyaan maupun bukan, yang mudah dipahami oleh seluruh petugas dan	Kepuasan mendapatkan pelayanan petugas haji : (1) Tidak Puas (2) Kurang Puas (3) Puas (4) Sangat Puas

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
		responden atau informan untuk isian variabel terkait.	
11	Apakah variabel dapat diakses umum	<i>Confidential status</i> merupakan status akses terhadap variabel terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Opsi jawaban adalah “ya” atau “tidak”	Ya

### 3.2.3 Metadata Indikator Statistik

Indikator variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pada sebuah kejadian atau kegiatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga bisa diartikan sebagai setiap ciri, karakteristik, atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu.

Metadata indikator adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dasar terbentuknya suatu indikator, interpretasi terhadap suatu indikator, variabel pembentuk indikator, rumus yang digunakan dalam metode penghitungan indikator, dan informasi lain yang perlu untuk diketahui dalam upaya memperikan pemahaman yang tepat dalam menggunakan nilai indikator yang dihasilkan.

Tabel 6. Struktur Baku Metadata Indikator Statistik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
1	Nama indikator	Nama atau istilah yang digunakan untuk menyebut suatu nilai hasil dari penghitungan variabel	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
2	Konsep	Rancangan, ide, atau pengertian tentang sesuatu	Masyarakat
3	Definisi	Penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.
4	Interpretasi	Interpretasi diartikan sebagai tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi	Kriteria mutu pelayanan berdasarkan nilai IKM : A (Sangat baik) : 88,31 – 100 B (Baik) : 76,61 – 88,30 C (Kurang baik) : 65,00 – 76,60 D (Tidak baik) : 25,00 – 64,99 IKM 2023 sebesar 86,65 artinya tingkat pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sudah baik

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
5	Metode/rumus penghitungan	Metode atau rumus penghitungan indikator merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk menghitung suatu indikator yang dihasilkan dalam kegiatan statistik	IKM = nilai rata-rata akumulatif
6	Ukuran	Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan	Indeks
7	Satuan	Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan	(tanpa satuan)
8	Klasifikasi	Klasifikasi merupakan penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh pembina data atau dibakukan secara luas	Indikator IKM dapat disajikan berdasarkan kalsifikasi kelompok umur, jenis kelamin dan pendidikan
9	Publikasi ketersediaan indikator pembangun	Judul publikasi utama yang memuat indikator dimaksud sebagai konten publikasi	Laporan Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tribunal I Tahun 2023 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang

No	Nama Atribut	Penjelasan	Contoh
10	Nama indikator pembangun	Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit	IKM dibangun berdasarkan indikator tingkat kepuasan terhadap persyaratan pelayanan, waktu penyelesaian pelayanan, prosedur pelayanan dan kualitas sarana prasarana
11	Kode kegiatan penghasil variabel pembangun	Kode kegiatan statistik yang menghasilkan indikator yang dilaporkan	Dikosongkan karena IKM adalah indikator komposit
12	Nama variabel pembangun	Nama-nama variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu nilai indikator	Dikosongkan karena IKM adalah indikator komposit
13	Level estimasi	Level terendah dari penyajian indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait	Kabupaten
14	Apakah indikator dapat diakses umum	<i>Confidential</i> status merupakan status akses terhadap indikator terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak	Ya

Berdasarkan Peraturan Bupati Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang pasal 16 disebutkan bahwa data yang dikumpulkan oleh produsen data disertai dengan metadata, adapun formulir metadata sesuai format baku BPS dapat dilihat pada lampiran 1. Produsen data menyampaikan metadata statistik sesuai formulir metadata dari BPS ke walidata melalui Portal Satu Data Kabupaten Lumajang, kemudian walidata menginput metadata statistik pada website Indonesia Data Hub (Indah) dengan alamat URL <https://indah.bps.go.id/>.

### 3.3 Interoperabilitas Data

Interoperabilitas data adalah kemampuan data untuk dibagipakaikan antar sistem elektronik yang saling berinteraksi. Untuk memenuhi kaidah interoperabilitas data, data harus :

- a. Konsisten dalam sintak/bentuk, struktur/skema/komposisi penyajian dan artikulasi keterbacaan
- b. Disimpan dalam format terbuka yang dapat dibaca sistem elektronik

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 1 tahun 2023 tentang Interoperabilitas Data Dalam Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan Satu Data Indonesia dijelaskan bahwa penyelenggaraan Layanan Interoperabilitas Data (LID) dilakukan sesuai dengan prinsip :

1. Andal dan aman serta bertanggung jawab  
Kemampuan sistem elektronik untuk melindungi Penyelenggaraan LID dari gangguan dan ancaman secara fisik dan nonfisik, serta beroperasi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.
2. Dapat digunakan kembali (*reusable*)  
Karakteristik dari komponen yang dibangun dan dikembangkan agar dapat dimanfaatkan secara berulang tanpa perlu dikembangkan lagi oleh pihak yang membutuhkan.
3. Dapat dibaca (*readable*)  
Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang mudah untuk diakses dan dipahami.
4. Dapat dikembangkan lebih lanjut secara mandiri  
Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberi kemudahan bagi pengembangan lebih lanjut tanpa perlu melibatkan pengembang awal.
5. Dapat diperiksa (*auditable*)  
Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberikan kemudahan bagi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengamatan, verifikasi, pengujian dan pemeriksaan terhadapnya.

6. Dapat diukur kinerjanya

Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberikan kemudahan bagi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengukuran keandalan, kinerja, kualitas, kesesuaian dengan peruntukan dan sasaran.

7. Dapat diawasi dan dinilai tingkat pemanfaatannya

Karakteristik dari komponen Interoperabilitas Data yang memberikan kemudahan bagi yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengukuran berjalannya fungsi sebagaimana mestinya, jumlah layanan yang dimanfaatkan dalam rangka mengukur efektivitas dan efisiensi.

8. Dapat dibagipakaikan antar sistem elektronik yang berbeda karakteristik

Karakteristik dari komponen interoperabilitas data yang memastikan terjadi pemanfaatan bersama oleh penyelenggara sistem elektronik dan sistem elektronik yang berbeda, sehingga terwujud keseragaman, keterpaduan, dan efisiensi.

Penyelenggaraan layanan interoperabilitas data harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Persyaratan kebijakan

Persyaratan kebijakan terdiri atas :

- a. Kajian kebutuhan penerapan interoperabilitas data;
- b. Kebijakan untuk menjaga kerahasiaan, keutuhan, ketersediaan, keaslian, dan kenirsangkalan sumber daya terkait data dan informasi;
- c. Mekanisme kerja yang diterapkan secara konsisten dalam melakukan pemantauan dan evaluasi setiap saat.

2. Persyaratan organisasi

Persyaratan organisasi terdiri atas :

- a. Memiliki satuan kerja yang bertugas untuk memastikan penyelenggaraan Interoperabilitas Data; dan
- b. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten di bidang Interoperabilitas Data.

### 3. Persyaratan teknis

Persyaratan teknis terdiri atas :

- a. Menggunakan komponen berbasis teknologi interoperabilitas terbuka;
- b. Memiliki kemampuan untuk menjaga keberlangsungan dan ketersediaan LID;
- c. Memiliki kemampuan untuk menjaga kerahasiaan, keutuhan, ketersediaan, keaslian, dan kenirsangkalan sumber daya terkait Data dan informasi;
- d. Memiliki infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan kapasitas dan tingkat layanan;
- e. Memiliki dokumentasi dan Arsitektur Penyelenggaraan LID paling sedikit berisi kode sumber, metadata, kamus data, format data, kode akses, alamat akses, dan ketentuan keamanan yang harus terpelihara, dapat diakses, dan terjaga keterkiniannya;
- f. Memiliki dokumen elektronik yang berisi rekam jejak (*log file*) dari proses transaksi interoperabilitas data dengan masa simpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan;
- g. Memiliki panduan teknis dan panduan penggunaan LID yang terpelihara dan terjaga keterkiniannya;
- h. Melakukan mekanisme uji kualitas sebelum LID diimplementasikan;
- i. Menggunakan data dalam bentuk/sintaks, struktur/skema/komposisi penyajian, dan artikulasi keterbacaan/semantik secara konsisten;
- j. Menyediakan referensi data induk sebagai sumber verifikasi data;
- k. Menggunakan metadata yang mengacu pada ketetapan yang dikeluarkan oleh kementerian, lembaga, atau badan yang memiliki kewenangan terhadap metadata tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bupati Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang pasal 19 dijelaskan bahwa interoperabilitas (penyebarluasan) data dilakukan oleh walidata (Dinas Kominfo), penyebarluasan data dilakukan melalui Portal Satu Data Kabupaten Lumajang dengan alamat URL website <https://satudata.lumajangkab.go.id/> dan media lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 3.4 Kode Referensi dan/atau Data Induk

Kode referensi adalah tanda berisi karakter yang mengandung atau menggambarkan makna, maksud atau norma tertentu sebagai rujukan identitas data yang bersifat unik. Sedangkan data induk adalah data yang merepresentasikan objek dalam proses bisnis pemerintah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan Peraturan Bupati Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang pasal 7 disebutkan bahwa kode referensi dan/atau data induk dibahas dalam Forum Satu Data Kabupaten Lumajang. Adapun contoh penerapan kode referensi antara lain :

✓ **Penggunaan kode wilayah kecamatan di Kabupaten Lumajang**

Merujuk pada Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 900.1.15.5-1317 tahun 2023 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 050-5889 Tahun 2021 Tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Berikut urutan penyajian data tingkat kecamatan di wilayah Kabupaten Lumajang :

NO	KODE	NAMA KECAMATAN
1	35.08.01	Tempursari
2	35.08.02	Pronojiwo
3	35.08.03	Candipuro
4	35.08.04	Pasirian
5	35.08.05	Tempeh
6	35.08.06	Kunir
7	35.08.07	Yosowilangun
8	35.08.08	Rowokangkung
9	35.08.09	Tekung
10	35.08.10	Lumajang
11	35.08.11	Pasrujambe

NO	KODE	NAMA KECAMATAN
12	35.08.12	Senduro
13	35.08.13	Gucialit
14	35.08.14	Padang
15	35.08.15	Sukodono
16	35.08.16	Kedungjajang
17	35.08.17	Jatiroto
18	35.08.18	Randuagung
19	35.08.19	Klakah
20	35.08.20	Ranuyoso
21	35.08.21	Sumbersuko

✓ Penggunaan kode lapangan usaha di Kabupaten Lumajang

Merujuk pada Peraturan BPS nomor 2 tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

## BAB IV

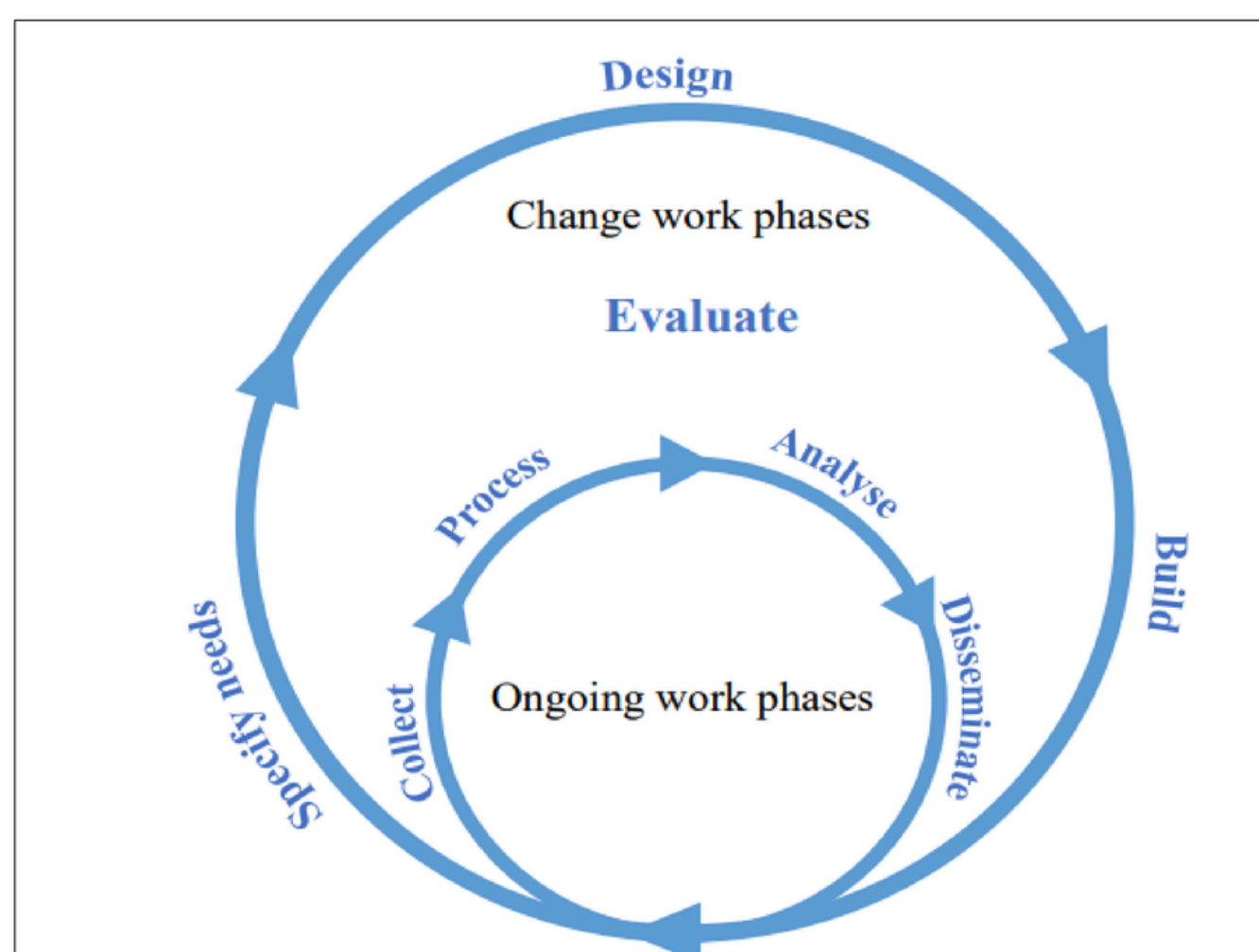
### PROSES BISNIS KEGIATAN STATISTIK

#### 4.1 *Generic Statistical Business Process Model (GSBPM)*

Kerangka baku yang diterapkan pada proses bisnis penyelenggaraan kegiatan statistik mengacu pada *Generic Statistical Business Process Model (GSBPM)*. GSBPM pertama kali dikembangkan pada 2008 oleh gabungan UNECE/Eurostat/OECD grup di METIS berdasarkan model proses bisnis yang digunakan oleh NSO New Zealand. Kemudian diadopsi secara luas oleh Komunitas Statistik Internasional. Versi Terakhir GSBPM adalah GSBPM Versi 5.1 yang dirilis akhir tahun 2018. GSBPM terdiri dari 3 (tiga) level, yaitu :

- Level 0, adalah Proses bisnis statistik
- Level 1, adalah tahapan dalam Proses bisnis statistik
- Level 2 adalah sub tahapan dari setiap tahapan

Setiap tahap dan subtahap dalam GSBPM dapat dilakukan secara berurutan, simultan (bersamaan), bahkan iterasi (pengulangan). Dengan kata lain, *Specify need* merupakan unsur masukan pada awal proses namun ketika terjadi hingga akhir dan berulang maka menjadi unsur evaluasi untuk proses selanjutnya, seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Proses Tahapan dalam GSBPM

Penetapan GSBPM bertujuan untuk :

1. Mengintegrasikan standar data dan metadata sebagai template dokumentasi proses;
2. Menyelaraskan infrastruktur komputasi statistik; dan
3. Memberikan kerangka kerja untuk penilaian dan peningkatan kualitas proses.

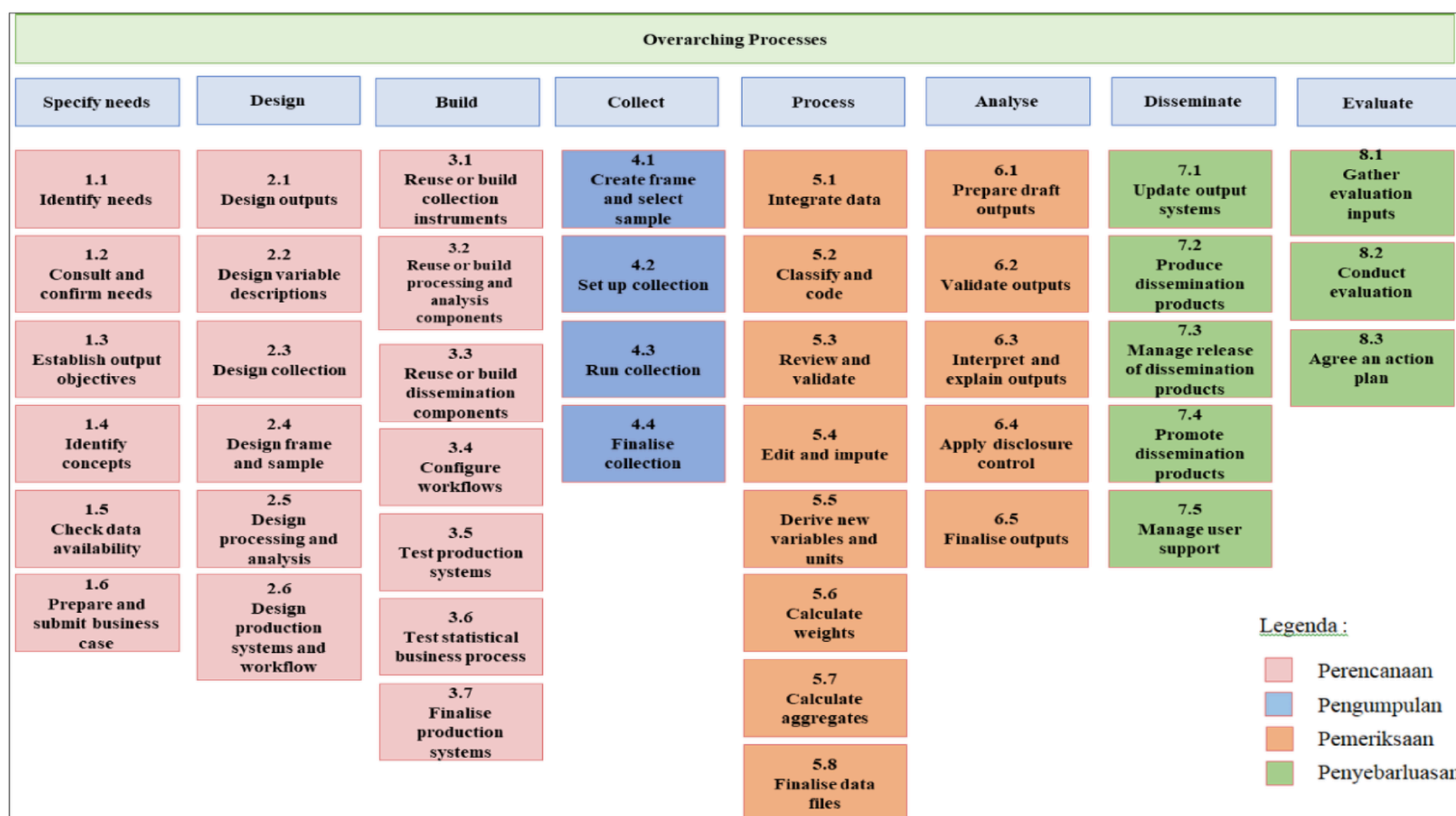
#### **4.2 Keselarasan antara SDI dan GSBPM**

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dijelaskan bahwa tahap penyelenggaraan Satu Data Indonesia terdiri atas tahap perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan dan penyebarluasan data.

Tahapan dalam GSBPM level 0 terdiri atas tahap identifikasi kebutuhan (*specify needs*), perancangan (*design*), implementasi (*build*), pengumpulan (*collect*), pengolahan (*process*), analisis (*analyze*), diseminasi (*disseminate*) dan evaluasi (*evaluate*). Tahapan tersebut dapat dibagi dalam empat tahapan pokok, yaitu :

1. Perencanaan data, merupakan penggabungan tahap identifikasi kebutuhan (*specify needs*), perancangan (*design*), implementasi rancangan (*build*)
2. Pengumpulan data, merupakan tahap pengumpulan data (*collect*) dalam GSBPM
3. Pemeriksaan data, merupakan penggabungan tahap pengolahan (*process*), analisis (*analyze*)
4. Penyebarluasan data, merupakan penggabungan tahap diseminasi (*disseminate*) dan evaluasi (*evaluate*)

Pengelompokan tahapan dalam GSBPM ke dalam empat tahap penyelenggaraan SDI menunjukkan keselarasan dengan *standard framework* dan terminologi proses bisnis statistik yang generik (GSBPM). Untuk lebih jelasnya, pemetaan setiap tahap pada GSBPM level 1 dan 2 ke dalam tahap penyelenggaraan SDI dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Pemetaan GSBPM Level 1 dan 2

## BAB V PERENCANAAN DATA

### 5.1 Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan merupakan langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan statistik yang ditentukan dari perumusan masalah yang dikembangkan. Dengan adanya identifikasi kebutuhan, penyelenggara kegiatan statistik dapat merancang tujuan dan metodologi yang akan digunakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Tujuan identifikasi kebutuhan yaitu untuk mengetahui berbagai masalah/kebutuhan program yang diinginkan dan berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk pendukung pelaksanaan program, agar program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terdapat enam tahap pada kegiatan identifikasi kebutuhan, antara lain :

1. Mengidentifikasi kebutuhan

Hal-hal yang dilakukan pada tahapan identifikasi kebutuhan antara lain melakukan identifikasi awal statistik yang diperlukan, baik berupa data maupun indikator serta mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan dari statistik tersebut.

2. Konsultasi dan Konfirmasi

Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan, selanjutnya dilakukan konsultasi dengan para pemangku kepentingan dan melakukan konfirmasi secara rinci atas kebutuhan data statistik.

3. Menentukan Tujuan

Isi dari tujuan dapat berisi output statistik yang diperlukan. Output statistik ini dirumuskan untuk menjawab kebutuhan pengguna yang sudah teridentifikasi dalam tahapan sebelumnya. Setelah tujuan ditentukan, perlu dilakukan kesesuaian antara output statistik yang diusulkan dalam tujuan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan.

4. Mengidentifikasi Konsep dan Definisi

Identifikasi konsep dan definisi dari indikator yang akan diukur berdasarkan tujuan yang ditetapkan. Konsep dan definisi dapat berdasarkan referensi berbagai sumber. Konsep dan definisi yang sudah diidentifikasi bisa

saja tidak sesuai dengan standar statistik yang ada. Namun, untuk memperoleh keterbandingan hasil, perlu menggunakan konsep dan definisi yang sesuai dengan standar statistik.

#### 5. Memeriksa Ketersediaan Data

Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah data dan statistik yang telah tersedia saat ini sudah bisa memenuhi kebutuhan yang telah teridentifikasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan ketersediaan data adalah kelebihan dan kekurangan data yang tersedia, termasuk keterbatasan dalam penggunaannya.

#### 6. Membuat Kerangka Acuan Kerja (KAK) Kegiatan Statistik

Kerangka Acuan Kerja (KAK) berisi penjelasan/keterangan mengenai apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, bagaimana dan berapa perkiraan biaya dari suatu kegiatan statistik.

Berdasarkan Perbup Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang dijelaskan bahwa Perangkat Daerah melaksanakan perencanaan data berupa penentuan daftar data yang akan dikumpulkan di tahun selanjutnya. Penentuan daftar data dilakukan untuk menghindari duplikasi. Penentuan daftar data yang akan dikumpulkan di tahun selanjutnya dilakukan berdasarkan :

- a. Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang SPBE;
- b. Kesepakatan Forum Satu Data Kabupaten Lumajang dan/atau
- c. Rekomendasi pembina data.

Daftar data yang akan dikumpulkan memuat informasi mengenai nama data, satuan, jadwal rilis dan/atau pemutakhiran data, sifat data, sumber data dan produsen data untuk masing-masing data yang dihasilkan. Daftar data yang akan dikumpulkan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan penganggaran bagi Perangkat Daerah. Tahap indentifikasi kebutuhan perlu dilakukan pada kegiatan statistik berupa survei maupun kompilasi produk administrasi (kompromin) agar arah dan tujuan kegiatan yang ingin dicapai menjadi jelas serta tepat sasaran.

Kegiatan penetapan daftar data untuk tahun selanjutnya dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu :

- + Perangkat Daerah melakukan identifikasi kebutuhan data untuk tahun selanjutnya yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal.
- + Kemudian dilakukan kegiatan konfirmasi data mengenai ketersediaan data dan indikator statistik di Perangkat Daerah terkait. Pada kegiatan konfirmasi data juga ditentukan tujuan data tersebut dihasilkan serta mengidentifikasi konsep dan definisi.
- + Selanjutnya dilakukan kegiatan konfirmasi data pada Forum Satu Data Kabupaten Lumajang dan dihasilkan berita acara kesepakatan daftar data tahun berikutnya.
- + Daftar data dari seluruh produsen data yang telah disepakati, ditetapkan melalui Keputusan Bupati Lumajang.

## **5.2 Perancangan**

Perancangan adalah tahapan yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan statistik. Tahapan ini harus dilakukan dengan benar agar data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Rincian tahapan perancangan antara lain :

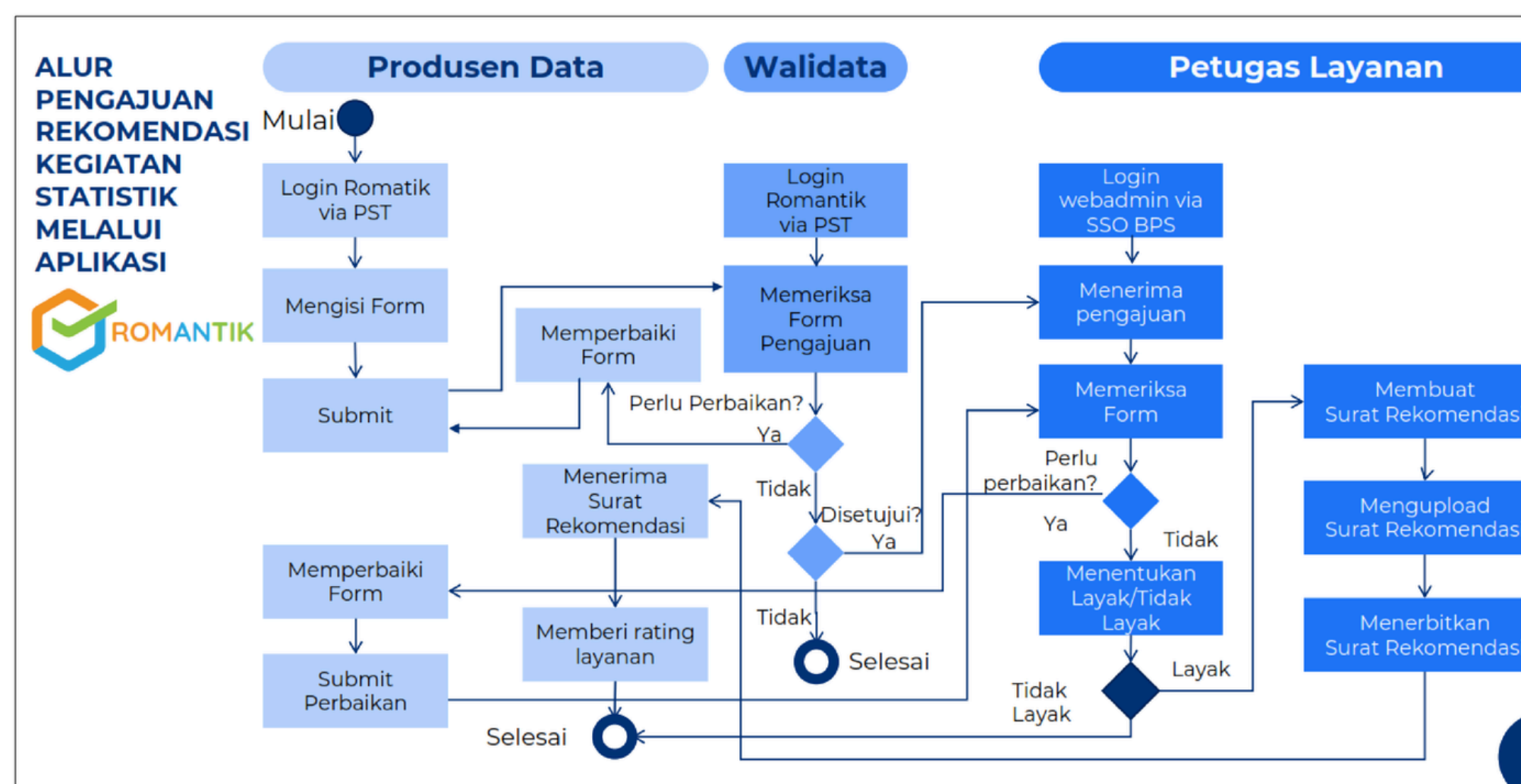
### **5.2.1 Pengajuan Rekomendasi Statistik**

Berdasarkan Peraturan BPS Nomor 4 Tahun 2019 tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Penyelenggaraan Statistik Sektor oleh Pemerintah Daerah dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah yang akan menyelenggarakan kegiatan statistik dan hasilnya dipublikasikan, wajib :

1. Meminta rekomendasi dengan didahului pemberitahuan rancangan penyelenggaraan kegiatan survei kepada BPS;
2. Mengikuti rekomendasi yang diberikan BPS; dan
3. Menyerahkan hasil penyelenggaraan kepada BPS.

Rekomendasi kegiatan statistik dilakukan untuk menghindari duplikasi kegiatan statistik sektoral, menyusun *database* metadata statistik sektoral dan membantu mewujudkan Sistem Statistik Nasional. Kegiatan yang dilakukan dengan cara survei wajib mengajukan rekomendasi kegiatan statistik ke BPS, sedangkan yang dilakukan dengan kompilasi produk administrasi tidak wajib.

Pengajuan rekomendasi kegiatan statistik dapat dilakukan secara online melalui website Romantik (<https://romantik.web.bps.go.id/>), adapun alur pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sebagai berikut :



Gambar 4. Alur Pengajuan Rekomendasi melalui Aplikasi Romantik

Berikut penjelasan alur pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral :

- ✚ Produsen data mengakses website Romantik dan mengisi formulir pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral yang dilengkapi dengan dokumen pendukung (misalnya KAK/TOR, draf buku pedoman atau instrumen).
- ✚ Setelah pengajuan rekomendasi kegiatan terkirim, terlebih dahulu akan diperiksa oleh Walidata baik pada aspek duplikasi kegiatan maupun isian pengajuan rekomendasi kegiatan. Jika pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sudah diperiksa dan disetujui oleh walidata maka diteruskan ke pembina data. Sebaliknya jika ada perbaikan, maka akan dikembalikan ke produsen data untuk diperbaiki.
- ✚ Selanjutnya BPS selaku pembina data akan melakukan pemeriksaan terhadap kelayakan rancangan kegiatan statistik. Apabila diperlukan perbaikan, maka penyelenggara kegiatan statistik sektoral hendaknya melakukan perbaikan hingga pengajuan dinyatakan layak.
- ✚ Setelah dinyatakan layak, BPS mengeluarkan surat rekomendasi kegiatan statistik. Dalam surat rekomendasi tersebut, terdapat identitas rekomendasi yang harus dicantumkan pada instrument pengumpulan data.

### 5.2.2 Pengajuan Standar Data

Berdasarkan Peraturan Bupati Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang dijelaskan bahwa data yang dihasilkan oleh produsen data harus memenuhi standar data.

Sesuai Peraturan BPS nomor 4 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Standar Data Statistik dijelaskan bahwa :

- a. Standar data statistik lintas Instansi Pusat dan/atau Instansi Daerah ditetapkan oleh Kepala Badan Pusat Statistik.
- b. Menteri atau kepala Instansi Pusat dapat menetapkan Standar Data Statistik bagi data yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi sesuai dengan tugas dan fungsinya, sepanjang ditetapkan berdasarkan standar data statistik yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Pusat Statistik.
- c. Dalam rangka melaksanakan pembinaan standar data statistik, Kepala Badan Pusat Statistik dapat membentuk Tim Standar Data Statistik.

Tujuan standar data statistik adalah untuk memudahkan pengumpulan, berbagipakai dan pengintegrasian data dengan memastikan bahwa ada pemahaman yang jelas tentang data yang dihasilkan. Standardisasi data menggunakan standar data sebagai acuan, yang terdiri atas lima komponen yaitu konsep, definisi, klasifikasi, ukuran dan satuan.

Berdasarkan cakupan penggunaannya, standar data statistik dibagi menjadi dua, yaitu standar data statistik lintas instansi dan standar data statistik tidak lintas instansi.

Standar data lintas instansi merupakan standar data statistik yang berlaku lintas Instansi Pusat dan/atau Daerah. Sebaliknya, standar data tidak lintas instansi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi sesuai tugas dan fungsinya. Standar data statistik tidak lintas instansi dapat diusulkan menjadi standar data statistik lintas instansi jika digunakan oleh lebih dari satu Instansi Pusat dan/atau Daerah.

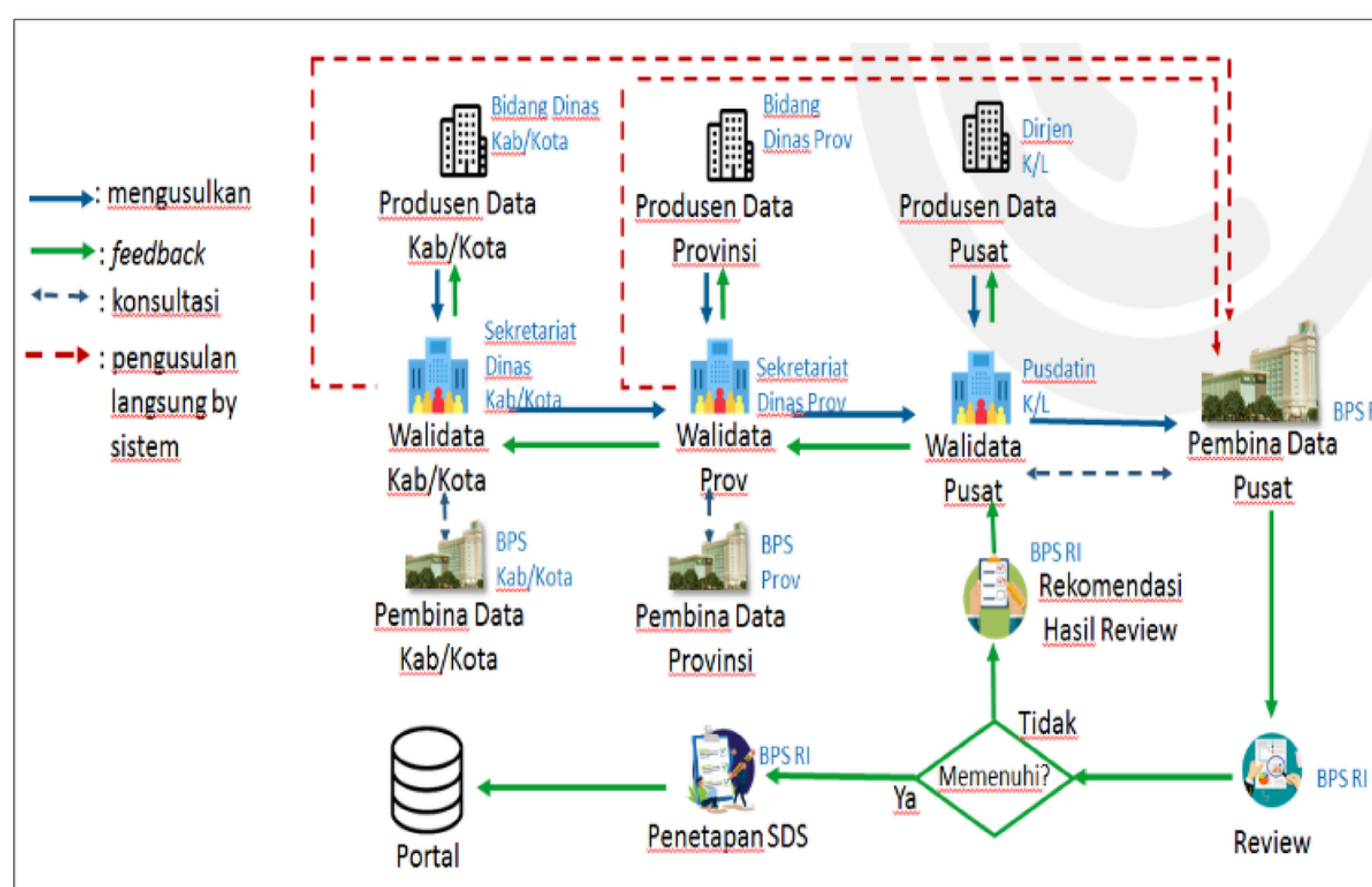
Pengajuan standar data statistik terdiri dari dua jenis, yaitu pengajuan baru standar data statistik dan pemutakhiran standar data statistik. Pengajuan baru merupakan usulan atau masukan baru dari standar data statistik yang sebelumnya belum ditetapkan oleh pembina data statistik, sedangkan

pemutakhiran merupakan revisi atau perbaikan dari standar data statistik yang sudah ditetapkan oleh pembina data statistik. Instansi Pusat dan Daerah selaku produsen data berhak melakukan pengajuan baru dan pemutakhiran standar data statistik. Sebelum melakukan pengajuan, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh produsen data yaitu :

- a. mengidentifikasi daftar data yang ingin dihasilkan dan menentukan cakupan penggunaan (lintas instansi/tidak lintas instansi);
- b. membuat daftar yang berisi data yang ingin dihasilkan;
- c. mengidentifikasi indikator/variabel yang digunakan untuk menghasilkan data yang diinginkan;
- d. memeriksa standar data statistik lintas instansi/tidak lintas instansi yang telah ditetapkan oleh Pembina Data Statistik;
- e. memeriksa standar data statistik tidak lintas instansi yang ditetapkan oleh Instansi Pusat;
- f. mempertimbangkan standar data statistik lintas instansi yang telah ditetapkan oleh Pembina Pusat;
- g. mempertimbangkan standar data statistik tidak lintas instansi yang ditetapkan oleh Instansi Pusat;
- h. Melakukan pengisian formulir usulan baru standar data statistik, jika yang diajukan merupakan usulan baru dan belum ditetapkan standar data statistiknya oleh pembina data statistik;
- i. Melakukan pengisian formulir pemutakhiran standar data statistik, jika yang diajukan merupakan usulan perbaikan/masukan pada standar data statistik yang sudah ditetapkan oleh pembina data statistik; dan
- j. Melakukan pengisian formulir penilaian mandiri, dimana dalam pengisian formulir ini bertujuan untuk memastikan pengusul sudah memenuhi atau melaksanakan tahapan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis standar data statistik, juga memastikan pengusul mampu mengidentifikasi awal apakah pengajuan yang dilakukan merupakan standar data statistik yang berlaku lintas instansi atau hanya berlaku di Kementerian/Lembaga saja (tidak lintas instansi).

Pengajuan standar data statistik ini dilakukan secara berjenjang melalui Walidata di Instansi Pusat dan/atau Instansi Daerah, mulai dari walidata Instansi Daerah Tingkat Kabupaten/Kota diteruskan ke walidata Instansi

Daerah Tingkat Provinsi diteruskan ke walidata Instansi Pusat untuk diteruskan ke Pembina Data Statistik. Pengajuan standar data statistik juga dapat dilakukan melalui website Indonesia Data Hub (Indah) dengan alamat URL website <https://indah.bps.go.id/standar-data-statistik/buat-usulan> oleh Walidata Kab/Kota atau Provinsi atau Pusat. Berikut merupakan alur pengajuan standar data statistik lintas instansi.



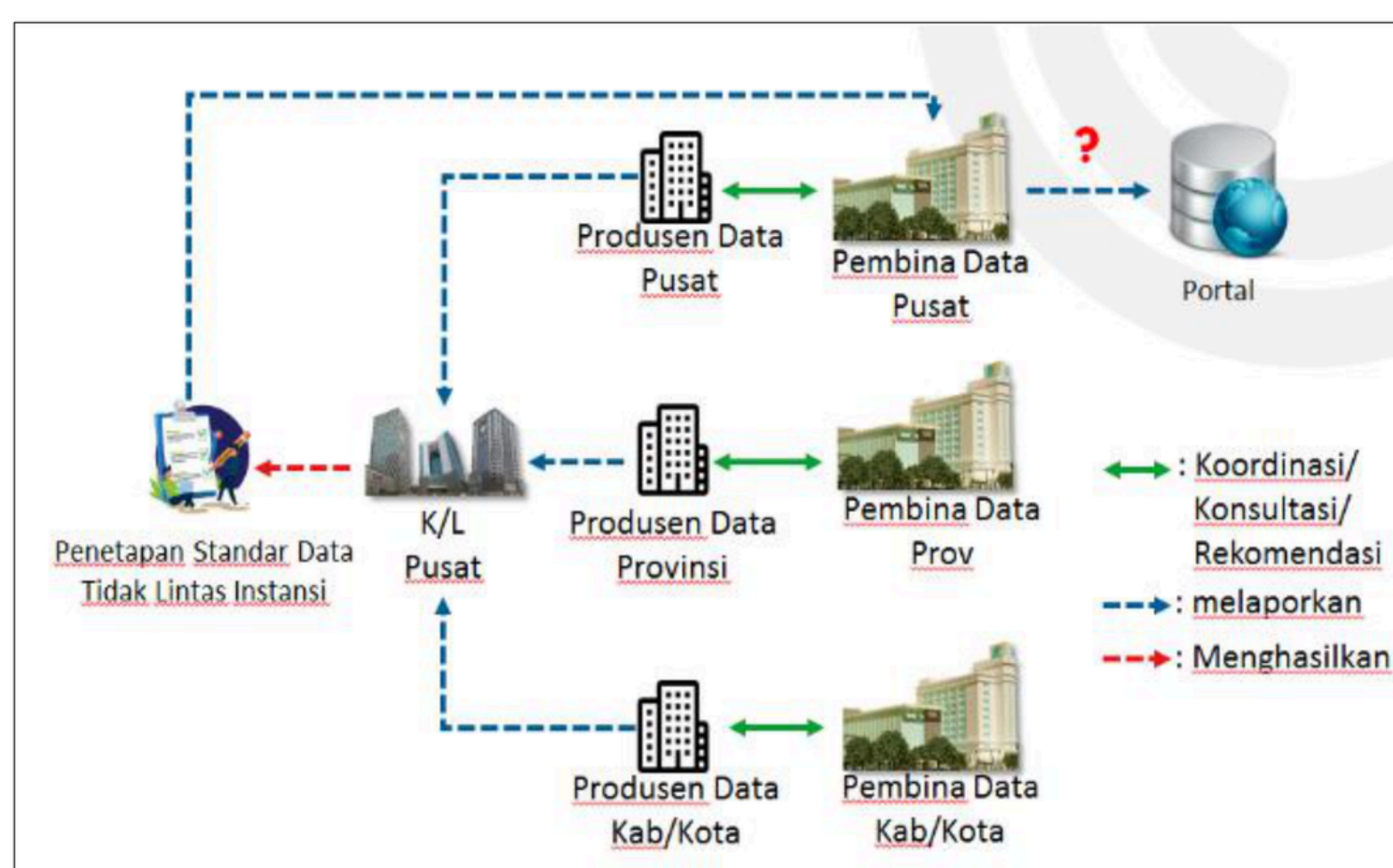
Gambar 5. Alur Pengajuan Standar Data Lintas Instansi

Penjelasan terkait alur pengajuan data lintas instansi sebagai berikut :

- Walidata Kab/Kota menerima usulan dari Podusen Data Kab/Kota, kemudian Walidata Kab/Kota mengusulkan ke Walidata Provinsi
- Walidata Provinsi menerima usulan dari Podusen Data Provinsi atau Walidata Kab/Kota, kemudian Walidata Provinsi mengusulkan ke Walidata Pusat
- Walidata Pusat menerima usulan dari Podusen Data Pusat dan Walidata Provinsi, kemudian Walidata Pusat mengusulkan ke Pembina Data Pusat
- Pembina Data Pusat melakukan reuiu kemudian mengevaluasi apakah usulan memenuhi persyaratan standar data.
- Jika tidak memenuhi, Pembina Data aan mengirimkan rekomendasi hasil reuiu ke Walidata Pusat untuk disampaikan secara berjenjang ke Walidata Provinsi atau Walidata Kab/Kota serta ke Produsen Data Pusat atau Prvinsi atau Kab/Kota.

- Jika memenuhi, Pembina Data akan menetapkan standar data statistik dan dipublikasikan kepada semua pihak, baik melalui website Indah maupun melalui regulasi kepala BPS.

Data yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi sesuai tugas dan fungsinya, Menteri atau Kepala Instansi Pusat dapat menetapkan standar data sendiri dengan berdasarkan standar data yang telah ditetapkan oleh Pembina Data tingkat pusat. Berikut alur pengajuan standar data statistik tidak lintas instansi.



Gambar 6. Alur Pengajuan Standar Data Statistik Tidak Lintas Instansi

Penjelasan terkait alur pengajuan data statistik tidak lintas instansi sebagai berikut :

- Produsen Data Kab/Kota atau Provinsi atau Pusat, tidak dapat menetapkan Standar Data Tidak Lintas Instansi sendiri, harus melalui K/L Pusat
- Produsen Data Kab/Kota atau Prov atau Pusat berkoordinasi/berkonsultasi/ meminta rekomendasi ke Pembina Data Kab/Kota atau Prov atau Pusat di daerahnya.
- Produsen Data kemudian membuat usulan standar data ke K/L Pusat. K/L Pusat kemudian menetapkan Standar Data Tidak Lintas Instansi.
- Standar Data Tidak Lintas Instansi yang di tetapkan K/L disampaikan ke Pembina Data Pusat.

### 5.2.3 Merancang Output

Pada sub tahapan ini disusun output statistik yang akan dihasilkan (rancangan tabulasi dan rancangan analisis yang akan digunakan). Penyusunan *output* didasarkan pada tujuan kegiatan statistik yang ditetapkan pada tahap identifikasi kebutuhan. Hal tersebut dilakukan agar *output* yang dihasilkan dapat menjawab tujuan survei. Hasil penyusunan *output* dapat berupa rancangan tabel (*dummy table*), daftar indikator, atau keduanya.

Selain penyusunan *output* statistik yang akan dihasilkan, subtahapan ini juga mencakup penentuan mekanisme diseminasi (penyebarluasan) *output* tersebut. Penentuan mekanisme diseminasi *output* meliputi penentuan publikasi *output*, penyimpanan *output*, dan penyebarluasan *output*. Publikasi *output* yang dihasilkan dapat berupa buku, brosur, *leaflet*, *booklet*, dan *banner*. Penyimpanan *output* dapat berupa *softcopy* atau *hardcopy*. Penyebaran *output* dapat berupa mengunggah *output* di *website*, melaksanakan *workshop*, dan sebagainya.

### 5.2.4 Merancang Konsep dan Definisi Variabel

Sub tahapan merancang konsep dan definisi variabel merupakan kegiatan mendefinisikan variabel-variabel yang akan dikumpulkan dalam kegiatan statistik. Variabel sering disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Manfaat variabel yaitu untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, mempersiapkan pengolahan data dan metode analisis serta pengujian hipotesis. Adapun kriteria variabel yaitu :

- a. Relevan dengan tujuan;
- b. Dapat diamati dan diukur; dan
- c. Diidentifikasi, diklasifikasi dan didefinisikan dengan jelas dan tegas.

Adapun penjelasan secara rinci mengenai penentuan variabel beserta contohnya dibahas pada poin 5.3.1 Menyusun Instrumen Pengumpulan Data.

### 5.2.5 Merancang Pengumpulan Data

Berdasarkan Undang-Undang nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik dijelaskan bahwa cara pengumpulan data dalam kegiatan statistik yaitu melalui sensus, survei, kompilasi produk administrasi (*kompromin*) dan cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemilihan metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penyelenggara kegiatan statistik. Metode pengumpulan data adalah teknik/cara yang dipilih dan digunakan oleh penyelenggara kegiatan statistik dalam mengumpulkan data. Metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data untuk sensus atau survei antara lain :

- a. Wawancara, cara pengumpulan data melalui tanya jawab antara responden dan petugas kegiatan statistik.
- b. Swacacah/ *self-enumeration* (responden mengisi kuesioner sendiri), cara pengumpulan data yang mempersilahkan responden mengisi sendiri kuesioner yang diberikan tanpa ada petugas yang melakukan wawancara.
- c. Pengamatan (observasi), cara pengumpulan data melalui observasi menyeluruh dengan atau tanpa wawancara

Sementara itu, Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk kompilasi produk administrasi antara lain:

- a. Pengumpulan data sekunder
- b. Pengisian *dummy tabel* atau lembar kerja
- c. *Web API*
- d. *Web crawling*, dll

#### 5.2.6 Merancang Kerangka Sampel dan *sampling*

Kerangka sampel adalah kumpulan unit dalam populasi yang menjadi dasar pemilihan sampel. Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen atau unit analisis yang menjadi objek penelitian, seperti kumpulan semua kota, semua rumah tangga, semua perusahaan, dan sebagainya.

Kerangka sampel yang ideal adalah **lengkap** (mencakup seluruh populasi), **akurat** (sesuai kondisi sebenarnya), dan **terkini** (*up to date*). Kerangka sampel yang tidak memenuhi syarat akan berdampak pada hasil survei yang bias (sering kali berupa *underestimate* populasi target). Dalam suatu rancangan survei, dimungkinkan untuk menggunakan beberapa jenis kerangka sampel sesuai desain sampel yang diterapkan. Adapun jenis-jenis kerangka sampel yaitu :

- *List frame*, yaitu kerangka sampel yang berisi daftar unit sampel. Misalkan daftar rumah tangga, *customer list*, dll.

- *Area frame*, yaitu kerangka sampel melalui peta yang mempunyai batas yang jelas, permanen, mudah dikenali dan tidak terlampaui luas. Elemen yang terdapat dalam area sesuai dengan jenis survey, dapat dijadikan sebagai unit sampel. Seperti tempat tinggal dan rumah tangga usaha.

Metode pengambilan sampel adalah teknik memilih sebagian unit populasi yang kemudian digunakan untuk melakukan generalisasi (estimasi) populasi tempat sampel tersebut diambil. Penetapan metode pengambilan sampel tidak terlepas dari ketersediaan kerangka sampel, operasional di lapangan, anggaran yang tersedia, serta toleransi *sampling error* yang terjadi. Metode pengambilan sampel terdiri dari dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

a. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang menerapkan bahwa setiap unit dalam populasi memiliki peluang (lebih dari nol) untuk terpilih dalam sampel dan peluang ini dapat ditentukan secara akurat. Berdasarkan rancangan ini, hasil survei dengan jumlah sampel yang cukup mewakili populasinya dapat digunakan untuk estimasi populasi. Yang termasuk dalam *probability sampling* yaitu :

1. *Simple Random Sampling (SRS)*

Pada rancangan ini, setiap unit sampel dalam kerangka sampel memiliki peluang terpilih yang sama. Penentuan unit terpilih menggunakan angka acak (*random*) yang dapat diperoleh dari tabel angka random atau dihasilkan dari *random number generator (RNG)* pada komputer. Pemilihan sampel dengan angka random yang berbeda akan menghasilkan gugus sampel yang memuat unit-unit sampel yang berbeda. Teknik ini menghasilkan banyaknya kemungkinan sampel (*all possible sample*) yang paling banyak. SRS dapat diterapkan jika populasi yang akan diteliti kecil, homogen, dan kerangka sampel sampai unit sampling terkecil sudah tersedia. Berikut contoh pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Suatu lembaga mengadakan survei terhadap staf/pegawai yang ada di kantornya tentang pemahaman pegawai terhadap reformasi birokrasi dan progres yang sudah dilakukan oleh lembaga tersebut. Daftar seluruh pegawai yang lengkap dan *up to date* dimiliki oleh kantor tersebut. Dari seluruh pegawai

kemudian dipilih beberapa sampel secara acak menggunakan daftar pegawai yang sudah ada, untuk dilakukan wawancara. Teknik sampling yang digunakan dalam kasus ini adalah *simple random sampling*, karena setiap pegawai memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

## 2. *Systematic Sampling*

*Systematic sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang menggunakan angka random pada pemilihan unit pertama dan menggunakan pola yang teratur untuk pemilihan sejumlah unit sampel berikutnya. Teknik ini memerlukan pengurutan populasi target berdasarkan kriteria tertentu. Sementara itu, pola tertentu dibangun dengan interval yang dihitung dari perbandingan antara populasi terhadap jumlah sampel yang diperlukan. Seperti halnya pada SRS, semua unit dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Keuntungan penggunaan rancangan ini adalah pemilihan sampel lebih mudah, identifikasi kerangka sampel yang cocok lebih mudah, serta sampel dapat tersebar secara merata. Sementara itu, kekurangan rancangan ini adalah sampel bisa menjadi bias jika terdapat “periodisasi” dalam populasi, sulit mendapatkan penduga presisi dari satu survei. Berikut contoh pengambilan sampel menggunakan *systematic sampling*.

Masih pada kasus yang sama dengan contoh SRS, diketahui total pegawai di kantor tersebut adalah 1.500 orang. Akan dilakukan pengambilan sampel sebanyak 100 pegawai. Perancang survei menginginkan adanya keterwakilan sampel dari pegawai senior sampai dengan pegawai yang baru. Data tentang masa kerja setiap pegawai di kantor tersebut harus tersedia dalam kerangka sampel. Pengambilan sampel secara *systematic* dilakukan dengan mengurutkan kerangka sampel berdasarkan masa kerja pegawai. Pengurutan data bisa dilakukan dari yang terbesar ke terkecil atau sebaliknya. Dari kerangka sampel yang sudah diurutkan diambil satu unit sampel pegawai pertama secara acak, kemudian sampel selanjutnya adalah pegawai yang urutannya berjarak 15 nomor urut dari sampel pertama (sebelumnya). Jarak atau interval dihitung dengan membagi total pegawai ( $N$ ) dengan jumlah sampel yang akan ditarik ( $n$ ), yaitu  $1.500/100 = 15$ . Dengan rancangan ini, dapat dipastikan sampel akan tersebar merata dari pegawai senior sampai pegawai baru.

### 3. *Stratified Random Sampling*

*Stratified sampling* dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa strata yang terpisah. Setiap strata kemudian diambil sampel sebagai subpopulasi yang independen. Setiap unit dalam strata memiliki peluang untuk terpilih. Dengan menggunakan strata subgroup minoritas dalam populasi dapat dipastikan terwakili dalam sampel. Contoh strata adalah jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), status wilayah (pedesaan dan perkotaan).

Keuntungan penggunaan rancangan ini adalah setiap strata dapat diterapkan teknik sampling yang berbeda, sedangkan kekurangannya adalah *sampling frame* harus disiapkan untuk setiap strata, ketika survei memiliki banyak variabel utama, variabel yang digunakan untuk melakukan stratifikasi dapat berkorelasi kuat dengan beberapa variabel tapi tidak dengan variabel yang lain, bila strata yang terbentuk banyak dapat mengakibatkan jumlah sampel menjadi lebih besar dibandingkan dengan teknik sampling yang lain. Berikut contoh pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*.

Masih pada kasus yang sama dengan contoh SRS. *Stratified sampling* digunakan dengan membagi kerangka sampel menjadi beberapa kelompok. Misalkan, daftar pegawai dibagi ke dalam kelompok pendidikan terakhir yang diselesaikan. Perancang survei membagi populasi mejadi tingkat pendidikan SMA kebawah; D1-D3; S1 ke atas. Dari masing-masing strata kemudian diambil sampel secara acak. Jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing strata adalah proporsional terhadap besarnya strata.

### 4. *Cluster Sampling*

Klaster (*cluster*) merupakan bagian dari populasi, biasanya berdasarkan wilayah geografis. Sampling unit pada teknik ini adalah group, bukan individu. Pertama dipilih sejumlah klaster, kemudian semua unit dalam klaster yang terpilih kemudian diteliti. Perbedaan klaster dengan strata adalah, strata dibentuk agar karakteristik unit dalam strata sehomogen mungkin. Sedangkan klaster dibuat agar setiap unit dalam klaster seheterogen mungkin. Sehingga pada tahap pemilihan sampel, pada *stratified sampel* setiap strata harus terwakili oleh sampel, sehingga setiap subkelompok dalam populasi terwakili dalam sampel. Sedangkan pada *cluster sampling*, cukup beberapa *cluster* terpilih agar dapat mewakili populasi.

Keuntungan penggunaan rancangan ini adalah mengurangi biaya pembentukan sampling frame, mengurangi biaya perjalanan dan biaya administrasi lainnya. Sedangkan kekurangannya adalah sampling error lebih tinggi dibandingkan dengan SRS dengan jumlah sampel yang sama. Berikut contoh pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*.

Dari contoh sebelumnya, perancang survei memiliki waktu dan pewawancara yang terbatas. Untuk mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam mewawancarai responden. Perancang survey menginginkan agar sampel yang terpilih tidak tersebar di seluruh unit kerja. Oleh karena itu digunakan rancangan *cluster sampling*, dengan menentukan unit kerja sebagai unit sampel utama (psu), bukan pegawai secara langsung dan kerangka sampel yang dibangun berbentuk daftar seluruh unit kerja di kantor tersebut. Setelah beberapa unit kerja dipilih, seluruh pegawai dalam masing-masing unit kerja tersebut diwawancarai. Dengan rancangan seperti ini, tenaga dan waktu perjalanan yang dibutuhkan untuk bertemu dan mewawancarai responden menjadi lebih sedikit, karena sampel sudah terkumpul dalam unit kerjanya masing-masing.

#### 5. *Probability Proportional to Size (PPS)*

PPS merupakan teknik sampling yang menggunakan variabel tambahan yang berkorelasi kuat dengan variabel yang sedang diteliti untuk meningkatkan akurasi pemilihan sampel. Variabel tambahan menentukan besarnya peluang terpilih suatu unit dalam populasi. Kelemahan metode ini adalah dimungkinkan ada subgroup dalam populasi yang kurang terwakili atau terlalu banyak sampel. Namun demikian, kombinasi PPS dengan *systematic sampling* dapat menjadi solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut. Berikut contoh pengambilan sampel menggunakan PPS.

Tabel 7. Contoh Variabel yang Diteliti dan Variabel Pendukung

No	Variabel yang Diteliti	Variabel Pendukung/Bantu
1	Penduduk sekarang	Penduduk tahun sebelumnya
2	Jumlah kelahiran sekarang	Jumlah WUS tahun sebelumnya
3	Total panen	Luas lahan yang ditanami
4	Total <i>output</i>	Total <i>input</i>
5	Produksi pabrik	Jumlah pekerja

b. *Non Probability Sampling*

*Non probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang menerapkan adanya elemen atau unit dalam populasi yang tidak memiliki peluang terpilih atau peluang terpilihnya tidak dapat ditentukan dengan akurat. Teknik ini memerlukan asumsi tertentu dalam penerapannya. Dengan metode ini, pemilihan sampel tidak acak (*random*), sehingga menyebabkan peluang pemilihan sampel pada rancangan ini tidak dapat dihitung. Lebih lanjut, penimbang sampling yang dibangun dari peluang sampel terpilih pun tidak dapat dihitung. Hal ini menyebabkan estimasi dan kesalahan penggunaan sampel (*sampling error*) tidak dapat dihitung. Yang termasuk dalam *non-probability sampling* yaitu :

1. *Accidental Sampling, Convenience Sampling, Haphazard Sampling, atau Opportunity Sampling*

Teknik ini merupakan pengambilan sampel dari populasi yang terdekat atau yang bisa diwawancarai dan memudahkan tahapan wawancara. Sampel yang diambil dengan metode ini tidak dapat dilakukan generalisasi terhadap populasi, karena sampel terpilih tidak representatif terhadap populasi. Metode sampling seperti ini paling bermanfaat untuk *pilot survey* (uji coba). Metode ini seringkali menghasilkan *output* penelitian dengan tingkat objektivitas yang rendah serta variabilitas dan bias tidak dapat diukur atau dikontrol.

2. *Quota Sampling*

Teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan menentukan target sampel di setiap subgrup terlebih dahulu. Penentuan target sampel dan pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan subjektif dan tidak acak. Contohnya *interviewer* mungkin akan lebih memilih responden yang terlihat lebih kooperatif. Oleh karena itu, sampel ini bisa jadi akan bias, karena tidak semua unit dalam populasi berkesempatan untuk dipilih sebagai sampel.

3. *Haphazard Sampling*

Dalam metode sampling ini, peneliti memilih sampel tanpa prosedur khusus atau tanpa mengontrol dalam pemilihan sampel. Misalnya menanyakan sukarelawan untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Cara ini mudah, murah, dan berguna hanya untuk bentuk yang kesannya umum atau secara garis besar saja. Hasilnya bias dan tidak dapat menduga nilai populasi, sampel yang

diambil dengan metode ini tidak dapat dilakukan generalisasi terhadap populasi.

#### 4. *Snowball Sampling*

Dalam metode sampling ini, peneliti memilih sampel di mana responden awal (pertama) dipilih dengan metode probabilitas, kemudian responden selanjutnya diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden yang pertama. Keuntungan metode ini adalah memungkinkan ditekannya ukuran sampel dan biaya, bermanfaat untuk pengalokasian anggota populasi yang jumlahnya sedikit. Sementara itu, kelemahan metode ini adalah hasilnya bias karena jumlah sampel tidak independen (orang yang direkomendasikan oleh responden terdahulu untuk diwawancarai memiliki kemungkinan kemiripan). Sampel yang diambil dengan metode ini tidak dapat dilakukan generalisasi terhadap populasi.

#### 5. *Purposive Sampling*

Peneliti memilih responden/sampel yang menurutnya paling cocok menjadi sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti ahli memilih sampel untuk memenuhi tujuannya, seperti meyakinkan bahwa semua populasi mempunyai karakteristik tertentu.

Teknik sampling ini biasanya dilakukan bila unit yang dipilih sedikit, misalnya melakukan studi kasus di daerah kecil. Biaya untuk melakukan metode sampling ini moderat, namun hasilnya bias karena sampel tidak representatif. Sampel yang diambil dengan metode ini tidak dapat dilakukan generalisasi terhadap populasi.

### **5.2.7 Merancang Pengolahan dan Analisis**

Pada subtahapan ini, dilakukan penyusunan metodologi pengolahan dan analisis yang akan diterapkan, meliputi rancangan pengkodean (*coding*), *editing*, imputasi, estimasi, pengintegrasian, validasi, dan finalisasi data.

### **5.2.8 Merancang Sistem Alur Kerja**

Pada subtahapan ini, dirancang alur kerja mulai dari pengumpulan data sampai dengan diseminasi beserta penjelasan rinci pada setiap proses, serta

memastikan bahwa setiap proses dalam sistem bekerja secara efisien dan tidak saling tumpang tindih atau terlewat. Proses yang dilakukan meliputi :

- a. Menentukan pengaturan alur kerja dan system untuk memproduksi data
- b. Menentukan jadwal (*time table*) dan siapa yang bertanggung jawab.

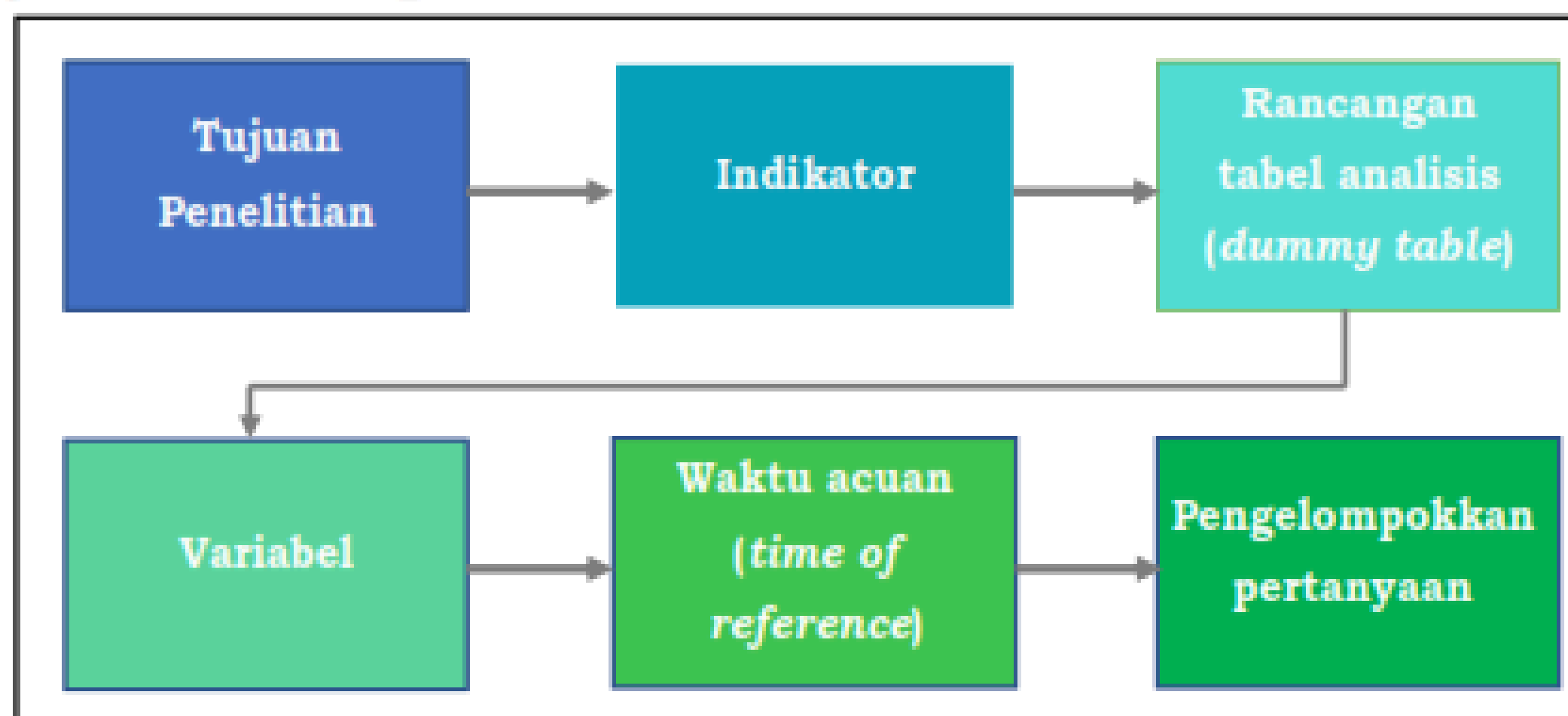
### **5.3 Implementasi Rancangan**

Tahapan implementasi merupakan penerapan dari tahapan rancangan. Pada tahapan ini, dilakukan pembangunan instrumen pengumpulan data, pembangunan komponen proses dan diseminasi, serta pengujian sistem, instrumen, dan proses bisnis. Saran atau rekomendasi yang diberikan oleh BPS juga diterapkan pada tahapan ini.

#### **5.3.1 Menyusun Instrumen Pengumpulan Data**

Salah satu instrumen pengumpul data dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang terstruktur. Perancangan kuesioner berkaitan dengan tujuan pokok pembuatan kuesioner, yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan kegiatan statistik dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam kuesioner harus mengacu pada tujuan kegiatan statistik yang telah ditentukan pada tahap identifikasi. Agar tujuan penelitian dapat dijawab, disusunlah indikator-indikator yang nantinya akan diukur melalui data yang dihasilkan dari kegiatan penelitian. Indikator-indikator ini dapat dirinci sesuai dengan rancangan tabel analisis (*dummy tabel*). Indikator ini dapat dihasilkan dari berbagai variabel. Variabel bisa menjadi pertanyaan langsung jika memang tidak dapat atau tidak perlu diturunkan lagi. Tetapi jika diperlukan, beberapa pertanyaan dapat disusun untuk menjelaskan variabel penelitian, dengan kata lain variabel diukur dari beberapa pertanyaan. Pertanyaan dalam kuesioner harus mengacu pada suatu titik atau periode waktu tertentu, misalnya selama sebulan terakhir, satu minggu yang lalu, hingga saat pencacahan, dan lain-lain. Setelah rincian pertanyaan terbentuk, maka langkah berikutnya adalah mendefinisikan setiap variabel/rincian pertanyaan. Variabel yang akan dihasilkan nanti harus memenuhi standar data, yaitu konsep, definisi, klasifikasi, ukuran, dan satuan.

Secara ringkas tahapan untuk membentuk pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :



Gambar 7. Tahapan Penyusunan Rincian Pertanyaan Kuesioner

- Tujuan Penelitian : Untuk melihat perkembangan penduduk usia sekolah
- Indikator : Angka Partisipasi Sekolah menurut kelompok usia sekolah
- Rancangan Analisis/  
*Dummy Table* :
  - Tabel 1. Jumlah penduduk menurut kelompok usia sekolah
  - Tabel 2. Jumlah penduduk menurut kelompok usia sekolah yang masih bersekolah
- Variabel :
  - Jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang masih bersekolah
  - Jumlah penduduk usia 13-15 tahun yang masih bersekolah
  - Jumlah penduduk usia 16-18 tahun yang masih bersekolah
  - Jumlah penduduk usia 19-24 tahun yang masih bersekolah
- Penurunan variabel menjadi pertanyaan :
  - Siapa saja yang menjadi anggota rumah tangga?
  - Berapa usia anggota rumah tangga?

- Apakah anggota rumah tangga bersekolah? (Tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah, tidak bersekolah lagi)
- Pengelompokkan pertanyaan :
- Pertanyaan tentang penduduk dan usia -> kelompok keterangan anggota rumah tangga
  - Pertanyaan partisipasi sekolah -> kelompok keterangan pendidikan

Apabila kegiatan statistik dilakukan dengan cara kompilasi produk administrasi, umumnya tidak memerlukan kuesioner. Pengumpulan data kompilasi produk administrasi biasanya dilakukan dengan cara berbagi pakai data disertai penggunaan instrumen *dummy table* dan/atau lembar kerja.

### 5.3.2 Menyusun Komponen Pengolahan dan Analisis

#### a. Menyusun Aturan Editing, Koding dan Validasi

Perekaman data adalah proses untuk memperoleh data/angka ringkasan yang berasal dari sekelompok data mentah sehingga diperoleh informasi yang menggambarkan suatu kegiatan/peristiwa. Tahapan perekaman data merupakan tahapan yang akan dilakukan setelah data hasil lapangan dikumpulkan dan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Secara umum, terdapat 2 (dua) cara perekaman data, yaitu :

#### ✚ Perekaman data secara manual

Pengolahan data secara manual dilaksanakan dengan menggunakan bantuan lembar kerja (*worksheet*) dan lembar rencana tabel yang akan dijadikan output.

#### ✚ Perekaman data secara elektronik

Perekaman data secara elektronik dilaksanakan dengan melibatkan komputer sebagai alat untuk mengolah data. Sistem pengolahan data elektronik pada umumnya digunakan untuk data yang volumenya besar. Pada umumnya perekaman data secara elektronik dilakukan melalui 2 (dua) tahapan, yaitu tahap pra komputer dan tahap komputerisasi. Tahapan pra komputer yaitu kegiatan yang harus dilakukan sebelum dilakukan input data ke dalam aplikasi pengolahan.

✦ Penyuntingan dan penyandian (*editing* dan *koding*)

Kegiatan penyuntingan merupakan proses pemeriksaan isian kusioner yang berkesinambungan. Secara umum proses editing bertujuan untuk membetulkan isian data yang berada di luar rentang yang diperbolehkan, memperbaiki isian data yang tidak konsisten, dan mengganti isian data yang tidak konsisten.

Penyandian adalah pemberian kode atau merubah isian kuesioner ke dalam bentuk angka dan karakter. Karakter bisa terdiri dari alphabetik (A, B,C,...,Z) dan campuran antara alpabet dan angka (numerik).

**b. Menyusun Aturan Integrasi Data**

Integrasi data merupakan proses menggabungkan atau menyatukan dua atau lebih data dari berbagai sumber database yang berbeda ke dalam sebuah penyimpanan seperti gudang data (*data warehouse*). Adapun alasan diperlukannya integrasi data karena beberapa keuntungan yang bisa kita dapatkan :

- Mempermudah dalam proses menganalisa untuk pengambilan keputusan
- Sharing data antar lingkungan kerja
- Terhindar dari adanya duplikat data

Integrasi data perlu dilakukan secara teliti agar tidak terjadi kesalahan. Kesalahan yang sering terjadi pada integrase data bisa menghasilkan sebuah ouput yang menyimpang dan bahkan menyulitkan pengguna pada saat pengambilan keputusan. Syarat integrasi data dapat terlaksana dengan berbagai cara seperti membuat konsisten dalam penamaan variabel ukuran variabel, struktur pengkodean dan dalam atribut fisik dari data. Penggabungan data dapat dilakukan dengan cara lain, seperti berikut :

✦ Integrasi Aplikasi (*Application Integration*)

Penggabungan data terjadi dengan mengkoordinasikan aliran kejadian informasi antara aplikasi bisnis, aplikasi yang melayani harus memiliki fasilitas untuk berintegrasi dengan aplikasi lainnya.

✚ Integrasi Proses Bisnis (*Business Process Integration*)

Proses bisnis dapat tercapai jika adanya koordinasi pada setiap aktivitas pada sistem, dan integrasi ini pun tidak terlepas dengan adanya integrasi aplikasi.

✚ Integrasi Interaksi Pengguna (*User Interaction Integration*)

Pembuatan antar muka pengguna yang memberikan integrasi antar sistem data yang berbeda.

### 5.3.3 Menyusun Komponen Diseminasi

#### a. Menyusun *Outline Analisis*

Outline adalah kerangka karangan dalam suatu karya tulis. Outline bisa memiliki pengertian sebagai suatu rencana penulisan yang memuat garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis. Garis besar ini bisa berupa rangkaian ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Dalam menyusun outline analisis perlu diperhatikan agar apa yang akan dianalisis dapat menjawab tujuan dan hipotesis penelitian. Selain itu penyusunan outline analisis juga memiliki manfaat agar penulisan bersifat konseptual, menyeluruh dan terarah dan hasil penelitian dapat disusun secara teratur serta memudahkan dalam mencari materi pendukung dan menghindari penggarapan topik dua kali atau lebih.

Pada tahapan ini akan ditentukan rencana metode analisis yang akan digunakan nanti. Metode analisis data yang dipilih harus disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Pertimbangan pemilihan metode analisis dapat dilihat dari:

- Tujuan dan jenis penelitian
- Model/jenis data
- Tingkat/taraf kesimpulan

Metode penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

✚ Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Beberapa yang termasuk di dalam teknik analisis data secara deskriptif misalnya grafik, tabel, persentase, frekuensi, diagram, dll.

#### + Analisis Inferensia

Analisis inferensial adalah teknik analisis data dengan menggunakan statistik dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis inferensial menggunakan rumus statistik tertentu. Hasil perhitungan rumus tersebut akan menjadi dasar dalam generalisasi yang sampel bagi populasi. Pada penelitian inferensial, dilakukan prediksi. Statistik inferensial membutuhkan pemenuhan asumsi-asumsi. Asumsi paling awal yang harus dipenuhi adalah sampel diambil secara acak dari populasi. Hal tersebut diperlukan karena pada statistika inferensial perlu keterwakilan sampel atas populasi. Asumsi-asumsi lain yang perlu dipenuhi mengikuti alat analisis yang digunakan. Jika yang digunakan adalah analisis regresi, maka asumsi-asumsi data harus memenuhi asumsi analisis regresi.

#### b. Menyusun Rencana Produk Diseminasi

Komponen diseminasi dibangun untuk penyebarluasan hasil kegiatan statistik, sesuai rancangan rancangan *output*. Komponen diseminasi yang dibangun dapat berupa buku, brosur, *leaflet*, *booklet*, *banner*, dan tampilan pada halaman *website*.

#### 5.3.4 Memastikan Alur Kerja Berjalan dengan Baik

Untuk memperlancar pelaksanaan seluruh kegiatan, perlu disusun struktur organisasi lapangan sebagai personel yang bertanggungjawab terhadap setiap tahapan penelitian. Lingkup kedalaman dan kompleksitas penelitian menentukan banyak atau sedikitnya personil yang perlu dilibatkan dalam kegiatan dari awal sampai akhir penelitian. Tujuan utama membangun struktur organisasi lapangan adalah untuk menentukan tugas-tugas seluruh pelaksana kegiatan sesuai dengan struktur dan fungsinya yang akan mendukung terlaksananya kegiatan secara efisien dan optimal. Selain struktur organisasi, alur kerja juga memegang peranan penting dalam mendukung terlaksananya penelitian.

### 5.3.5 Menguji Sistem, Instrumen dan Proses Bisnis Statistik

Pengujian dilaksanakan untuk mengkondisikan kegiatan penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Tahapan ini umumnya dilaksanakan jika kegiatan penelitian yang dimaksud memiliki cakupan dan skala yang cukup luas. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan seluruh rancangan yang telah disusun.

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Jika ternyata dalam uji coba terdapat banyak kesalahan, maka kuesioner dapat diubah dan disempurnakan.

- Validitas

Validitas digunakan untuk melihat apakah item pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu item pertanyaan dalam suatu kuesioner digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

- Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Singarimbun & Effendi (1982) adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut disebut reliabel (andal).

Pengujian metodologi bertujuan melakukan uji coba organisasi survei (organisasi lapangan), uji coba pelatihan petugas disamping juga melakukan uji coba kuesioner. Dari hasil uji coba dapat dievaluasi apakah rancangan organisasi lapangan sudah memadai dengan mengkaitkan antara beban tugas, koordinasi kerja, lamannya kegiatan listing, lamanya pencacahan, lamanya pelatihan dengan jadwal kegiatan penelitian secara menyeluruh. Dari hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan.

Pengujian pengolahan data mencakup uji coba editing, koding, data entry, aturan validasi, dan produksi tabel. Dari hasil uji coba dapat dievaluasi apakah pedoman *editing & coding*, program *entry* data, validasi sudah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil uji coba dapat diketahui rata-rata lamanya editing per dokumen, rata-rata *entry* data per dokumen dan ukuran lain yang diperlukan dalam kegiatan pengolahan data.

Kegiatan statistik dilakukan dengan cara kompilasi produk administrasi, umumnya tidak menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan pada kompilasi produk administrasi biasanya berupa *dummy table* atau lembar kerja. Namun, baik pada survei maupun kompilasi produk administrasi, pembangunan komponen proses dan diseminasi tetap dilakukan.

## BAB VI

### PENGUMPULAN DATA

Tahap Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan kegiatan statistik. Tahapan dalam pengumpulan data meliputi :

#### **6.1 Membangun Kerangka Sampel dan Pemilihan Sampel**

##### **6.1.1 Membangun Kerangka Sampel**

Ketersediaan kerangka sampel diperlukan dalam menentukan sampel-sampel yang akan dipilih dan kemudian dikumpulkan data dan informasinya. Kerangka sampel harus mempunyai korelasi atau hubungan yang cukup kuat terhadap maksud dan tujuan survei atau penelitian. Kerangka sampel berupa daftar dari unit sampling tingkat terkecil, sebagai contoh adalah ketika unit sampel yang dibutuhkan adalah daftar rumah tangga di wilayah administratif dalam skala mikro. Wilayah administratif disini paling sering digunakan adalah desa/kelurahan yang terpilih sebagai sampel. Untuk mendapatkan informasi tentang daftar unit sampel di level desa/kelurahan tersebut bisa dilakukan dengan

- a. Melakukan pendaftaran lengkap pada wilayah-wilayah yang terpilih.
- b. Dikumpulkan dari data registrasi, survei sebelumnya, dan data-data kewilayah lain, sebagai contoh yang berisikan daftar perusahaan atau daftar rumah tangga di wilayah tersebut.

Data-data ini lebih mudah untuk dikumpulkan, karena hanya dilakukan untuk wilayah yang terpilih sebagai sampel saja.

##### **6.1.2 Pemilihan Sampel**

Pada tahap ini, perancang survei harus menetapkan desain sampling yang digunakan sesuai dengan tujuan survei dan memperhatikan unit observasi yang diteliti, ketersediaan kerangka sampel, sebaran sampel terkait keterlaksanaan pencacahan, anggaran, dll. Dari berbagai desain sampling yang tercantum pada bagian 5.2.6. Merancang Kerangka Sampel dan *sampling*, perancang survei dapat memilih desain yang paling efisien dan efektif serta yang memiliki indikasi *sampling error* yang dihasilkan dalam batas toleransi. Tahapan ini termasuk

melakukan koordinasi terhadap sampel yang terpilih dengan kegiatan statistik/survei yang lain (contohnya untuk mengatasi adanya overlap sampel dengan kegiatan lain), atau dengan kegiatan yang menggunakan kerangka sampel yang sama.

## **6.2 Pelatihan Petugas**

Pelatihan petugas bertujuan untuk mempersiapkan petugas yang andal dalam melakukan pendataan sesuai dengan standard operasional prosedur (SOP) dan konsep dan definisi yang telah ditetapkan. Dengan demikian didapatkan hasil atau data survei yang akurat. Petugas dilatih oleh pengajar atau instruktur yang sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan. Rekrutmen petugas dilakukan secara proporsional dengan melihat beban tugas di masing-masing wilayahnya. Para petugas ini dapat direkrut dari berbagai kalangan, misalnya guru, pegawai kelurahan atau kecamatan, mahasiswa atau masyarakat umum dengan kualifikasi tertentu, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pelatihan, untuk menghasilkan petugas yang baik, jujur, kompeten, serta andal, selain diberikan materi pembelajaran juga dilakukan kegiatan *role playing* (praktek wawancara). Kegiatan praktek wawancara merupakan kegiatan latihan petugas sekaligus bahan evaluasi dari tim pengajar untuk melihat tingkat kemampuan petugas dalam implementasi penguasaan materi terutama yang sudah diberikan. Selanjutnya untuk menilai seberapa jauh kedalaman penguasaan materi dapat dilakukan dengan tes materi atau pendalaman materi.

## **6.3 Pengumpulan Data**

Berdasarkan Peraturan Bupati Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang pasal 16 dijelaskan bahwa produsen data melakukan pengumpulan data sesuai dengan :

- a. Standar data;
- b. Daftar data yang telah ditetapkan dalam Forum Satu Data Kabupaten Lumajang; dan
- c. Jadwal pemutakhiran data atau rilis data.

Data yang dikumpulkan paling sedikit mencakup data penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang :

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Pekerjaan umum dan penataan ruang
4. Perumahan dan kawasan permukiman
5. Ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat
6. Sosial
7. Tenaga kerja
8. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
9. Pangan
10. Pertanahan
11. Lingkungan hidup
12. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil
13. Pemberdayaan masyarakat dan desa
14. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana
15. Perhubungan
16. Komunikasi dan informatika
17. Koperasi, usaha kecil dan menengah
18. Penanaman modal
19. Kepemudaan dan olahraga
20. Statistik
21. Persandian
22. Kebudayaan
23. Perpustakaan
24. Kearsipan
25. Kelautan dan perikanan
26. Pariwisata
27. Pertanian
28. Kehutanan
29. Energi dan sumber daya mineral
30. Perdagangan
31. Perindustrian
32. Transmigrasi
33. Perencanaan
34. Keuangan
35. Pendidikan dan pelatihan
36. Penelitian dan pengembangan
37. Pemerintahan

Terdapat beberapa jenis pengumpulan data antara lain melalui kegiatan sensus, survei dan kompilasi produk administrasi (kompromin), serta cara lain sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan tersebut merupakan cara pengumpulan data dalam kegiatan statistik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan statistik.

Metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data secara umum dapat dibagi menjadi beberapa cara, antara lain wawancara, swacacah, observasi atau pengamatan, dan lain sebagainya.

➤ Metode Wawancara

Menurut Prabowo (1996), wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan suatu pertanyaan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah kuesioner.

Proses wawancara dilengkapi dengan pedoman wawancara. Pedoman tersebut digunakan untuk mengingatkan pewawancara mengenai aspek-aspek yang harus dibahas tanpa menentukan urutan pertanyaan serta menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman tersebut, pewawancara harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Patton dalam poerwandari, 1998).

Wawancara menggunakan instrumen terstruktur dapat dilakukan menggunakan kertas dan pensil atau biasa disebut *Pencil and Paper Interviewing* (PAPI) dan dapat menggunakan *Computer-Assisted Personal Interviewing* (CAPI) atau wawancara yang dibantu dengan suatu sistem yang terkomputerisasi. Penggunaan variasi metode dalam wawancara ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan perlengkapan pendukung dalam pengumpulan data.

➤ Metode Swacakah (*Self-Enumeration*)

Mengisi kuesioner sendiri (*swacakah/self-enumeration*) adalah metode pengumpulan data yang mempersilakan responden mengisi sendiri kuesioner/form/lembar kerja yang diberikan, tanpa ada petugas yang melakukan wawancara. Kuesioner dapat berupa instrumen dalam kertas atau instrumen elektronik menggunakan website. Metode ini termasuk pengisian melalui aplikasi dan form yang dikirim melalui email.

➤ Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data melalui observasi menyeluruh, tanpa atau dengan wawancara. Secara umum, observasi adalah aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian.

Data dapat dikumpulkan pada beberapa waktu yang berbeda, maka jenis data berdasarkan waktu pengumpulannya dapat dibedakan menjadi :

- *Longitudinal panel*

Pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu pada kelompok sampel yang sama untuk mengetahui perubahan kondisi atau hubungan dari populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda.

- *Cross section*

Pengumpulan data beberapa variabel pada satu waktu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain pada satu waktu tersebut.

- *Longitudinal cross sectional*

Pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain dan perubahan variabel tersebut dari populasi yang diamati dalam periode waktu yang berbeda.

## **BAB VII**

### **PEMERIKSAAN DATA**

Tahap pemeriksaan data merupakan penggabungan tahap pengolahan (*process*) dan analisis (*analyze*).

#### **7.1 Tahap Pengolahan (*process*)**

Proses atau pengolahan data menentukan seberapa jauh tingkat akurasi dan ketepatan data statistik yang dihasilkan. Tahap ini mendeskripsikan persiapan data sebelum data tersebut dianalisis dan didiseminasikan sebagai *output* kegiatan statistik. Persiapan data tersebut meliputi integrasi data, penyuntingan (*editing*), penyahihan (*validation*), imputasi, penghitungan penimbang, serta estimasi dan agregasi. Aktivitas-aktivitas yang terdapat pada tahap proses dapat dilakukan secara paralel dan berulang. Artinya, satu aktivitas dapat dilakukan bersamaan dengan aktivitas lain, bahkan apabila diperlukan, suatu aktivitas dapat dilakukan kembali saat aktivitas lain sedang dilakukan.

##### **7.1.1 Integrasi Data**

Integrasi data adalah aktivitas yang bertujuan menggabungkan data yang berasal dari dua atau lebih sumber data. Dengan kata lain, data hasil pengumpulan data yang disimpan secara terpisah akan digabungkan sebelum diolah lebih lanjut. Data yang digabungkan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal. Data internal adalah data yang diperoleh dari dalam organisasi penyelenggara kegiatan statistik, sedangkan data eksternal adalah data yang diperoleh dari luar organisasi penyelenggara kegiatan statistik.

##### **7.1.2 Klasifikasi**

Pengklasifikasian atau pengelompokan dokumen (*batching*) merupakan proses pengelompokan dokumen hasil pengolahan. Pengelompokan dapat dilakukan menurut jenis dokumen dan wilayah, misalnya dokumen dikelompokkan menurut desa atau kecamatan. Dokumen yang telah dikelompokkan lalu disimpan dengan menyusun dokumen pada tempat penyimpanan dan pengelolaan dokumen agar mudah diambil apabila diperlukan pada tahapan pemeriksaan, pengkodean, dan penginputan data serta mudah pula dikembalikan ketempat penyimpanan semula.

### 7.1.3 Penyuntingan (*Editing, Coding* dan *Imputasi*)

*Editing* dan *coding* merupakan proses pemeriksaan dan memperbaiki penulisan yang salah/kurang jelas dan pemberian kode pada isian dokumen hasil pencacahan dengan memperhatikan kaidah-kaidah *editing* dan *coding* yang telah ditetapkan. Hasil *editing* dan *coding* sangat memengaruhi kualitas data dan proses pengolahan selanjutnya. Berbagai informasi yang dirasa meragukan seharusnya sudah dapat dideteksi sejak dilakukan *editing* dan *coding*, sehingga akan memperlancar kegiatan pengolahan selanjutnya.

Berbagai informasi yang sekiranya meragukan seharusnya sudah dapat dideteksi sejak dilakukan *editing* sehingga akan memperlancar kegiatan pengolahan selanjutnya. Proses *editing* meliputi pemeriksaan :

- Kelengkapan pengisian
- Kejelasan isian (dapat dibaca)
- Kesalahan isian
- Konsistensi isian dan relevansi jawaban
- Kewajaran isian

### 7.1.4 Menghitung Penimbang (*Weight*)

Pengumpulan data melalui survei dilakukan pada sampel-sampel yang terpilih dari kerangka sampel yang mewakili populasi target kegiatan survei tersebut. Artinya, seluruh kesimpulan terhadap karakteristik populasi target dapat dihitung dan diukur melalui sampel tersebut. Pada prosesnya, agar karakteristik populasi dapat terukur secara baik, digunakan penimbang/bobot (*weight*).

Penimbang (*weight*) adalah suatu nilai yang menyatakan seberapa besar unit sampel mewakili karakteristik populasinya. Secara ringkas, tujuan penyusunan penimbang adalah untuk :

- mengkompensasi peluang pemilihan yang tidak sama (*unequal*),
- mengkompensasi (unit) nonrespon,
- menyesuaikan distribusi sampel tertimbang untuk variabel-variabel kunci (umur, ras, dan jenis kelamin) dengan tujuan untuk kalibrasi dengan distribusi populasi yang diketahui.

### 7.1.5 Melakukan Estimasi dan Agregat

Estimasi berdasarkan karakteristik hasil survei dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *direct estimation* dan *indirect estimation*.

#### a. *Direct Estimation Method*

Metode estimasi ini mengandalkan data hasil pemutakhiran untuk membangun *desain weight*. Oleh karena itu, pengumpulan data tersebut harus akurat.

#### b. *Indirect Estimation Method*

Salah satu *indirect estimate method* yang dapat digunakan adalah *ratio estimate*. *Ratio estimate* adalah metode estimasi yang memanfaatkan perbandingan/rasio antara variabel yang diteliti dengan variabel bantu/pendukung. Penggunaan variabel pendukung dapat meningkatkan efisiensi estimasi parameter populasi jika variabel pendukung yang digunakan berkorelasi kuat dengan variabel utama.

## 7.2 Tahap Analisis

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tahap analisis terdiri atas tahapan menyiapkan naskah, validasi dan interpretasi *output*.

### 7.2.1 Menyiapkan Naskah Output

Pada tahap ini, data mentah (*raw data*) telah ditransformasi sesuai dengan *output* atau indikator yang akan ditampilkan. Transformasi yang dimaksud adalah penyusunan tabel-tabel indikator dan indeks lainnya sesuai rancangan tabulasi yang telah dibuat pada tahapan perancangan. Proses transformasi atau penyusunan tabel dan grafik tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang telah dibangun pada tahapan implementasi. Hasil dari kegiatan ini adalah tabel dan grafik indikator dan indeks lainnya.

### 7.2.2 Validasi Output

Kegiatan ini mencakup pemeriksaan kualitas data hasil tabulasi indikator. Dalam melakukan validasi terhadap kualitas output, diperlukan informasi-informasi yang relevan dengan statistik terkait dan diskusi dengan para ahli. Validasi output tersebut dilakukan sesuai dengan kerangka penjaminan kualitas output dan hasil yang diharapkan.

Dengan demikian, data dapat dilakukan proses validasi dengan cara membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan *output* yang dihasilkan. Tercakup pula dalam subtahap ini, identifikasi perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan *output* yang dihasilkan dan jawaban atas perbedaan yang terjadi. Kegiatan validasi *output* meliputi :

- ✓ Memeriksa cakupan populasi dan *response rate*,
- ✓ Memeriksa hubungan antara metadata dengan paradata (data yang menggambarkan sesuatu tentang cara data mentah dikumpulkan),
- ✓ Memeriksa *output* dengan data lain yang relevan,
- ✓ Memeriksa kemungkinan ketidakkonsistenan *output*,
- ✓ Memvalidasi *output* dengan hipotesis awal dan penelitian sebelumnya.

### **7.2.3 Interpretasi Output**

Pada tahap kegiatan interpretasi *output*, dipelajari lebih mendalam tentang *output* yang diperoleh. Pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk menafsirkan dan menjelaskan *output* dengan menggunakan analisis statistik yang telah direncanakan pada tahap perancangan. Pemahaman dimaksud mencakup dasar-dasar ilmu analisis statistik, serta terkait konsep indikator dan bidang keilmuan yang terkait dengan subjek statistik. Misalnya ketika menginterpretasikan indikator partisipasi sekolah secara deskriptif, diperlukan penguasaan teknik statistik deskriptif, pemahaman konsep indikator partisipasi sekolah, serta wawasan terhadap masalah pendidikan secara umum. Selain itu, kegiatan ini juga memastikan bahwa interpretasi *output* telah menjawab tujuan penelitian.

Pada tahap ini digunakan pemahaman yang lebih mendalam untuk menafsir dan menjelaskan *output* dengan menggunakan analisis statistik yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pada fase ini, dipastikan bahwa interpretasi *output* telah menjawab tujuan penelitian. Interpretasi *output* meliputi :

- ✓ Memeriksa konsistensi,
- ✓ Mengumpulkan informasi pendukung untuk interpretasi,
- ✓ Menyiapkan metadata yang diperlukan,
- ✓ Menyiapkan dokumen pendukung lainnya,
- ✓ Diskusi awal sebelum hasil dipublikasi.

Selain dilakukan pemeriksaan data oleh produsen data, data statistik sektoral yang akan dipublikasikan melalui Portal Satu Data Kabupaten Lumajang juga diperiksa oleh walidata terkait kesesuaian dengan prinsip satu data Kabupaten Lumajang. Adapun prinsip satu data Kabupaten Lumajang antara lain:

- a. Data yang dihasilkan oleh produsen data harus memenuhi standar data;
- b. Data yang dihasilkan oleh produsen data harus dilengkapi dengan metadata;
- c. Data yang dihasilkan oleh produsen data harus memenuhi kaidah interoperabilitas data; dan
- d. Data yang dihasilkan oleh produsen data harus menggunakan kode referensi dan/atau data induk.

#### **7.2.4 Penerapan *Disclosure Control***

Kebijakan penyajian data atau *disclosure control* merupakan kebijakan pembatasan pengungkapan hasil kegiatan statistik. Tujuan dari *disclosure control* adalah untuk melindungi kerahasiaan responden atau subjek penelitian. Oleh karena itu, penyelenggara kegiatan statistik harus memastikan bahwa data dan metadata yang akan dipublikasikan tidak melanggar kerahasiaan. Penerapan *disclosure control* bervariasi untuk setiap *output*.

Penerapan *disclosure control* merujuk pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Pada Pasal 7 dijelaskan bahwa Badan publik (Perangkat Daerah/PD) wajib menyediakan, memberikan dan/atau menerbitkan informasi publik yang berada dibawah kewenangannya kepada pemohon informasi publik selain informasi yang dikecualikan sesuai dengan ketentuan. Badan publik wajib menyediakan informasi publik yang akurat, benar, dan tidak menyesatkan. Adapun informasi yang dikecualikan dibahas pada Pasal 17 dan secara rinci dituangkan dalam Keputusan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang selaku Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Utama Pemkab Lumajang nomor 800/1442/427.53/2022 tentang Klasifikasi Informasi yang Dikecualikan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang.

## **BAB VIII**

### **PENYEBARLUASAN DATA**

Berdasarkan Peraturan Bupati Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang dijelaskan bahwa penyebaran data dilakukan oleh walidata melalui Portal Satu Data Kabupaten Lumajang dengan alamat URL website <https://satudata.lumajangkab.go.id/> dan media lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walidata memberikan akses kepada produsen data untuk mengunggah data statistik sektoral beserta metadata.

#### **8.1 Diseminasi**

Diseminasi adalah tahapan pengelolaan rilis produk statistik kepada pengguna. Tahapan ini mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan dan penerbitan berbagai produk statistik, baik dalam bentuk statis maupun dinamis, melalui berbagai media publisitas. Diseminasi bertujuan untuk mendukung pengguna dalam mengakses dan menggunakan produk statistik yang dirilis oleh penyelenggara kegiatan statistik.

Tahapan diseminasi terdiri dari lima subtahapan yang dapat dilakukan secara berurutan (*sequential*) atau bersamaan (*parallel*) serta dapat dilakukan berulang (*iterative*). Berikut subtahapan pada tahap diseminasi :

##### **8.1.1 Sinkronisasi Data dan Metadata**

Sinkronisasi data dan metadata bertujuan untuk mengelola data dan metadata agar siap didiseminasikan. Aktivitas yang dilakukan dalam subtahapan ini adalah

- a. Menyiapkan format data dan metadata
- b. Memasukkan data dan metadata ke database
- c. Memastikan data sesuai dengan metadatanya

##### **8.1.2 Menghasilkan Produk Diseminasi**

Subtahapan ini bertujuan untuk menghasilkan produk diseminasi, sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap pembangunan (*design*), untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Pada dasarnya, tahapan diseminasi, khususnya subtahapan menghasilkan produk diseminasi, adalah mengolah hasil tahapan analisis dan penyajian menjadi bentuk yang lebih menarik bagi

konsumen, sehingga konsumen lebih mudah membaca hasil kegiatan statistik. Aktivitas yang dilakukan pada subtahapan ini adalah

- a. Menyiapkan komponen-komponen produk (teks penjelasan, tabel, grafik, dll),
- b. Merangkai komponen-komponen tersebut menjadi suatu produk, dan
- c. Memeriksa dan memastikan kesesuaian produk dengan standar diseminasi.

Produk diseminasi disajikan melalui berbagai media, misalnya media *hardcopy* berupa buku, brosur, atau banner, *softcopy* berupa berkas digital atau situs, serta melalui suatu kegiatan, seperti *press release*.

Penyebarannya dapat dilakukan secara *online* via internet atau secara fisik dibagikan langsung kepada pengguna data. Penyajian dapat berupa gambar misalnya infografis, dengan *motion graphic* berupa gambar dan suara melalui video, atau berupa grafik interaktif memungkinkan pengguna untuk mendapatkan respons aktif ketika berinteraksi dengan informasi statistik yang ditampilkan, sehingga penyampaian informasi tidaklah terlalu monoton.

### **8.1.3 Manajemen Rilis Produk Diseminasi**

Subtahapan ini memastikan bahwa seluruh produk diseminasi sudah siap dan tersedia untuk dirilis atau diterbitkan. Selain itu, subtahapan ini mengatur jadwal dan mekanisme rilis produk diseminasi tersebut. Pada subtahapan ini, hak akses setiap pengguna harus diperhatikan. Hal ini biasanya telah ditetapkan pada kebijakan diseminasi penyelenggara kegiatan statistik. Subtahapan ini juga mengatur mekanisme ketika ditemukan kesalahan pada produk diseminasi yang telah diterbitkan ke masyarakat.

### **8.1.4 Mempromosikan Produk Diseminasi**

Aktivitas yang dilakukan dalam subtahapan ini adalah mempromosikan produk diseminasi secara aktif untuk menjangkau masyarakat seluas mungkin. Promosi dapat dilakukan dengan menarget segmen pengguna data tertentu, misalnya promosi melalui media sosial menarget pengguna data usia muda. Penyediaan situs atau aplikasi untuk menampilkan informasi produk-produk statistik yang tersedia bertujuan agar data statistik dapat diakses dari berbagai tempat selama ada akses internet. Promosi melalui *brosur, flyer, banner, dsb*

juga dapat dilakukan untuk pengguna data yang lebih nyaman saat berinteraksi langsung secara fisik. Promosi produk statistik juga dapat dilakukan dalam bentuk pameran, *talkshow*, *workshop*, kunjungan, dan *press release*.

### **8.1.5 Manajemen User Support**

Manajemen *user support* (pengguna) merupakan subtahapan yang bertujuan untuk memastikan bahwa permohonan atau pertanyaan terhadap suatu layanan. Permohonan atau pertanyaan tersebut harus dievaluasi secara berkala untuk mendapatkan masukan dalam rangka peningkatan kualitas proses diseminasi secara menyeluruh. Hasil evaluasi juga dapat mengindikasikan adanya perubahan kebutuhan pengguna.

Pertanyaan atau permohonan dari pengguna dapat dirangkum menjadi sebuah halaman *Frequently Asked Question (FAQ)* yang dapat diakses oleh pengguna. Hal tersebut dapat mengurangi beban untuk merespon pertanyaan atau permohonan yang berulang atau serupa.

## **8.2 Evaluasi**

Evaluasi dapat dilakukan secara berkesinambungan pada tiap tahapan kegiatan statistik, mulai dari evaluasi akan proses perencanaan, evaluasi akan penyelenggaraan kegiatan pengumpulan data, evaluasi terhadap proses pemeriksaan, dan evaluasi kegiatan penyebarluasan. Untuk data statistik yang dihasilkan secara teratur, evaluasi harus (setidaknya dalam teori) dilakukan baik secara formal maupun informal. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi hal apa saja yang tetap dipertahankan dan hal apa saja yang perlu diperbaiki. Kegiatan reviu dan evaluasi dilaksanakan minimal dua kali, kegiatan pertama dilaksanakan untuk mereviu tahapan kegiatan statistik yang berisi permasalahan dan rekomendasi perbaikan/rencana tindak lanjut. Sedangkan kegiatan reviu dan evaluasi kedua dilaksanakan untuk mereviu hasil perbaikan/tindak lanjut dari kegiatan pertama.

Tahapan ini terdiri dari dua aktivitas, yaitu mengumpulkan masukan evaluasi dan mengevaluasi hasil tersebut.

### **8.2.1 Mengumpulkan Masukan Evaluasi**

Materi atau bahan evaluasi dapat dikumpulkan pada tiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga penyebarluasan. Masukan dapat berupa saran dari pengguna data, umpan balik kepuasan pengguna data, saran dari petugas, dsb.

Laporan-laporan dari tahapan perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan, dan penyebarluasan juga tergolong sebagai masukan evaluasi. Pada dasarnya, kegiatan mengumpulkan masukan evaluasi dilakukan agar semua masukan dapat diproses oleh tim evaluasi sebagai bahan pembelajaran untuk dapat melakukan kegiatan perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan, dan penyebarluasan yang lebih efektif dan efisien di kemudian hari.

### **8.2.2 Evaluasi Hasil**

Setelah masukan evaluasi dikumpulkan, masukan tersebut dianalisis menjadi laporan evaluasi. Laporan Evaluasi berisi berbagai kendala yang ditemui beserta rekomendasi solusi perbaikan yang diperlukan. Selain itu, kegiatan ini juga termasuk pembentukan dan penyepakatan Rencana Aksi yang dihasilkan dari Laporan Evaluasi. Rencana Aksi dapat berisi rancangan tindakan-tindakan yang mengarah pada solusi dari kendala yang telah dihadapi. Rencana Aksi mencakup pertimbangan mekanisme untuk memantau dampak-dampak dari tindakan yang akan atau telah dilakukan.

### **8.2.3 Menentukan Rencana Tindak Lanjut**

Subtahapan ini bertujuan untuk membentuk dan menyepakati rencana aksi (*action plan*) yang dihasilkan dari laporan evaluasi. Rencana aksi tersebut juga harus mempertimbangkan mekanisme untuk memantau dampak dari tindakan-tindakan dalam rencana aksi. Dampak yang terjadi tersebut dapat memberikan masukan untuk evaluasi di masa depan.

## **BAB IX**

### **KUALITAS DATA**

Berdasarkan Peraturan Bupati Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang pada Pasal 2 dijelaskan bahwa pengaturan Satu Data Kabupaten Lumajang bertujuan untuk mewujudkan ketersediaan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan antar Instansi Pusat dan Perangkat Daerah sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pembangunan. Oleh karena itu perlu dihasilkan data sektoral yang memiliki kualitas baik agar tidak menimbulkan kekeliruan/bias dalam pengambilan kesimpulan dan keputusan. Penilaian kualitas data mencakup faktor-faktor sebagai berikut :

#### **5.1 Relevansi**

Relevansi mencerminkan sejauh mana data/informasi statistik dapat memenuhi kebutuhan dan bermanfaat bagi para pengguna. Untuk mengidentifikasi relevansi data terhadap pengguna dapat mencakup :

- + Melakukan pengecekan kesesuaian antara data yang dibutuhkan dengan data yang dihasilkan
- + Memastikan kebutuhan pengguna utama teridentifikasi dan melakukan konfirmasi kepada pengguna utama ketika terjadi perbedaan (*gap*) antara kebutuhan dengan output (data/informasi) yang dihasilkan.

Proses identifikasi relevansi data terhadap pengguna terdapat pada tahap perencanaan data yang prosesnya melalui Forum Satu Data Kabupaten Lumajang.

#### **5.2 Akurasi**

Akurasi merujuk pada kemampuan data/informasi dalam menjelaskan fenomena dengan tepat. Suatu data statistik dikatakan akurat bila mampu secara tepat menggambarkan kondisi yang sebenarnya (*true value*). Biasanya ketepatan ini diukur dengan *error*, yaitu perbedaan (atau selisih) antara nilai statistik dan nilai yang sebenarnya. Sumber *error* dapat berasal dari penggunaan sampel untuk melakukan generalisasi populasi dan dari proses pengumpulan dan pengolahan data. Secara umum, kriteria ini mengkait pada

kriteria bahwa statistik harus “dapat dipercaya” (*reliable*) atau “mempunyai kredibilitas” (*credible*).

Adapun aktivitas yang dapat dilakukan untuk memastikan akurasi data, seperti :

- ✦ Melakukan validasi atau reviu sumber data yang digunakan
- ✦ Melakukan editing data
- ✦ Melakukan supervisi terkait akurasi data, misalnya dengan uji petik
- ✦ Melakukan pemeriksaan data
- ✦ Menghitung *sampling error* (jika kegiatan berupa survei yang menggunakan *probability sampling*)

### 5.3 Aktualitas dan Tepat Waktu (*Timeliness*)

Aktualitas mengacu pada seberapa cepat data/informasi tersedia bagi para pengguna. Aktualitas dapat dilihat dari seberapa lama jeda waktu antara periode data sampai dengan data/informasi tersebut dirilis kepada pengguna. Data dikatakan tepat waktu apabila data yang menggambarkan suatu fenomena/kejadian disajikan tidak lama berselang dari waktu terjadinya fenomena tersebut dan harus tersedia pada saat dibutuhkan, dengan kata lain data harus *up to date*. Penggunaan data yang tidak tepat waktu (*out of date*) tentu kurang bermanfaat karena kemungkinan adanya perubahan fenomena yang terjadi. Begitu pula data yang tersedia tetapi tidak pada saat diperlukan tentunya kurang bermanfaat. Penjaminan aktualitas data dapat mencakup :

- ✦ Aktualitas (*timelines*) dari data statistik yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang sudah disepakati pada saat analisis kebutuhan.
- ✦ Terdapat kesepakatan atau perjanjian terkait dengan periode data yang disertai dengan ketepatan waktu rilis.

Ketepatan waktu (*punctually*) mengacu pada apakah diseminasi dari data/informasi statistik sudah sesuai dengan jadwal rilis yang dijanjikan. Jadwal rilis tersebut harus diumumkan kepada pengguna data. Pemantauan ketepatan waktu diseminasi dapat mencakup :

- ✦ Memiliki kalender rilis yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan waktu rilis data
- ✦ Informasi tentang ketepatan waktu dari statistik yang dirilis tersedia untuk pengguna

#### 5.4 Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada seberapa mudah pengguna dapat mengakses data/informasi dan metadata statistik melalui media penyebaran data. Adapun indikator aksesibilitas antara lain :

##### a. Ketersediaan Data untuk Pengguna Data

Ketersediaan data mengacu pada tersedianya data/informasi beserta metadatanya bagi pengguna agar dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti perencanaan pembangunan, monitoring dan evaluasi, penelitian dan tujuan lain yang membutuhkan statistik sebagai pendukung. Penjaminan ketersediaan data dapat mencakup :

- + Data yang disajikan disertai dengan metadata dan penjelasan teknis. Tujuannya untuk memberikan kejelasan dan memudahkan dalam menginterpretasikan data statistik tersebut.
- + Statistik dipublikasikan, digunakan dan disebarluaskan sesuai dengan regulasi yang berlaku, misalnya dengan mencantumkan sumber lembaga yang bertanggung jawab sebagai referensi/daftar pustaka.

##### b. Akses Media Penyebarluasan Data

Akses media penyebaran data mengacu pada ragam dan bentuk media/kanal yang sudah disepakati dengan pengguna utama untuk mengakses data/informasi dan metadata. Penjaminan akses media penyebaran data dapat mencakup :

- + Statistik disebarluaskan dengan berbagai cara/kanal yang sesuai untuk pengguna, misalnya melalui Portal Satu Data Kabupaten Lumajang, website Perangkat Daerah maupun melalui media sosial resmi Perangkat Daerah.
- + Tersedia unit pelayanan untuk memberikan bantuan kepada pengguna dalam mengakses dan menginterpretasikan data.

##### c. Penyediaan Format Data

Penyediaan format data mengacu pada bentuk/format data yang disediakan untuk memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan data statistik. Penjaminan penyediaan format data dapat mencakup pengguna dapat mengakses data dalam berbagai format sesuai kebutuhan yang sudah disepakati, misalnya xlsv, csv, html, json, dsb.

### **5.5 Keterbandingan dan Koheren**

Keterbandingan merujuk pada kemampuan data untuk dapat dibandingkan dari waktu ke waktu dan antar wilayah. Penjaminan keterbandingan data yaitu memastikan bahwa data statistik yang dihasilkan dapat dibandingkan antar waktu dan antar wilayah.

Data yang koheren merupakan data yang bersifat konsisten dan sesuai dengan indikator lain yang serupa atau saling terkait. Koheren juga dapat diartikan keselarasan suatu indikator yang dihasilkan dari sumber dan metode yang berbeda. Penjaminan konsistensi statistik dapat mencakup :

- + Seluruh data statistik yang dihasilkan selaras dengan data dari sumber lain.
- + Terdapat prosedur untuk memastikan bahwa data statistik yang dihasilkan konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Modul 1 Tata Laksana Penyelenggaraan Statistik. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Modul 2 Langkah Praktis dalam Survei dan Kompilasi Produk Administrasi. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Modul 1 *Specify Needs/Perencanaan*. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Modul 2 *Design and Build/Perancangan*. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Modul 3 *Collect/Pengumpulan*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Modul 4 *Process/Pengolahan*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Modul 5 *Analyse/Analisis*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Modul 6 *Disseminate & Evaluate/Diseminasi & Evaluasi*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik nomor 5 tahun 2000 tentang Sistem Statistik Nasional*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Peraturan BPS nomor 4 tahun 2020 tentang Standar Data Statistik*.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Peraturan BPS nomor 5 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Materi *Entry Meeting* dan Sosialisasi Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral 2024. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Kabupaten Lumajang. 2020. *Peraturan Bupati Lumajang nomor 66 tahun 2020 tentang Satu Data Kabupaten Lumajang*. Pemerintah Kabupaten Lumajang : Lumajang.

Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2023. *Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 1 tahun 2023 tentang Interoperabilitas data dalam penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan Satu Data Indonesia*. Jakarta.

Provinsi Jawa Timur. 2020. *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 81 Tahun 2020 tentang Satu Data Provinsi Jawa Timur*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur : Surabaya.

Republik Indonesia. 1997. *Undang-Undang nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Presiden nomor 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia*. Jakarta.

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Formulir Metadata Sesuai Format Baku BPS



*Badan Pusat Statistik*

**MS-Keg**

# METADATA STATISTIK KEGIATAN

<b>Judul Kegiatan:</b>		<b>Tahun:</b>
<b>Kode Kegiatan (diisi oleh petugas):</b>		
<b>Cara Pengumpulan Data:</b>		<input type="checkbox"/>
Pencacahan Lengkap	- 1	Kompilasi Produk Administrasi
Survei	- 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI
		- 3
		- 4
<b>Sektor Kegiatan:</b>		<input type="checkbox"/>
Pertanian dan Perikanan	- 1	Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan
Demografi dan Kependudukan	- 2	- 12
Pembangunan	- 3	Ketenagakerjaan
Proyeksi Ekonomi	- 4	- 13
Pendidikan dan Pelatihan	- 5	Neraca Nasional
Lingkungan	- 6	- 14
Keuangan	- 7	Indikator Ekonomi Bulanan
Globalisasi	- 8	- 15
Kesehatan	- 9	Produktivitas
Industri dan Jasa	- 10	- 16
Teknologi Informasi dan Komunikasi	- 11	Harga dan Paritas Daya Beli
		- 17
		Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar
		- 18
		Perwilayahan dan Perkotaan
		- 19
		Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten
		- 20
		Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan
		- 21
		Transportasi
		- 22
<b>Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?</b>		<input type="checkbox"/>
Ya	- 1	
Tidak	- 2	
Jika "Ya", Identitas Rekomendasi: .....		

I. PENYELENGGARA	
1.1. Instansi Penyelenggara:	
1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara:	
Telepon :	Faksimile :
E-mail :	
II. PENANGGUNG JAWAB	
2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab	
Eselon 1 :	
Eselon 2 :	
2.2. Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3)	
Jabatan :	
Alamat :	
Telepon :	Faksimile :
E-mail :	
III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN	
3.1. Latar Belakang Kegiatan:	
3.2. Tujuan Kegiatan:	

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

	Awal (tgl/bln/thn)				Akhir (tgl/bln/thn)		
<b>A. Perencanaan</b>							
1. Perencanaan Kegiatan				s.d.			
2. Desain				s.d.			
<b>B. Pengumpulan</b>							
3. Pengumpulan Data				s.d.			
<b>C. Pemeriksaan</b>							
4. Pengolahan Data				s.d.			
<b>D. Penyebarluasan</b>							
5. Analisis				s.d.			
6. Diseminasi Hasil				s.d.			
7. Evaluasi				s.d.			

**3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:**

No.	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)

**IV. DESAIN KEGIATAN**

**4.1. Kegiatan ini dilakukan:**

Hanya sekali - 1 → langsung ke R.3.3.      Berulang - 2

**4.2. Jika "berulang" (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan:**

Harian - 1	Empat Bulanan - 5
Mingguan - 2	Semesteran - 6
Bulanan - 3	Tahunan - 7
Triwulanan - 4	> Dua Tahunan - 8

**4.3. Tipe Pengumpulan Data:**

Longitudinal Panel - 1  
Longitudinal Cross Sectional - 2  
Cross Sectional - 3

**4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data:**

Seluruh Wilayah Indonesia - 1 → langsung ke R.4.6.  
Sebagian Wilayah Indonesia - 2

**4.5. Jika "sebagian wilayah Indonesia" (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan:**

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota

<b>4.6. Metode Pengumpulan Data:</b>		<input type="checkbox"/>
Wawancara	- 1	
Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)	- 2	
Pengamatan (observasi)	- 4	
Pengumpulan data sekunder	- 8	
Lainnya (sebutkan) .....	- 16	
<b>4.7. Sarana Pengumpulan Data:</b>		<input type="checkbox"/>
<i>Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)</i>	- 1	
<i>Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)</i>	- 2	
<i>Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)</i>	- 4	
<i>Computer Aided Web Interviewing (CAWI)</i>	- 8	
<i>Mail</i>	- 16	
Lainnya (sebutkan) .....	- 32	
<b>4.8. Unit Pengumpulan Data:</b>		<input type="checkbox"/>
Individu	- 1	
Rumah tangga	- 2	
Usaha/perusahaan	- 4	
Lainnya (sebutkan) .....	- 8	
<b>V. DESAIN SAMPEL</b>		
Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian		
<b>5.1. Jenis Rancangan Sampel:</b>		<input type="checkbox"/>
<i>Single Stage/Phase</i>	- 1	
<i>Multi Stage/Phase</i>	- 2	
<b>5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir:</b>		<input type="checkbox"/>
Sampel Probabilitas	- 1 → ke R.5.3.a	
Sampel Nonprobabilitas	- 2 → ke R.5.3.b	
<b>5.3. Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:</b>		<input type="checkbox"/>
<i>Simple Random Sampling</i>	- 1	} → ke R.5.4
<i>Systematic Random Sampling</i>	- 2	
<i>Stratified Random Sampling</i>	- 3	
<i>Cluster Sampling</i>	- 4	
<i>Multi Stage Sampling</i>	- 5	
<b>Jika "sampel nonprobabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:</b>		
<i>Quota Sampling</i>	- 6	} → ke R.5.7
<i>Accidental Sampling</i>	- 7	
<i>Purposive Sampling</i>	- 8	
<i>Snowball Sampling</i>	- 9	
<i>Saturation Sampling</i>	- 10	

<p><b>5.4. Kerangka Sampel Tahap Terakhir:</b></p> <p><i>List Frame</i> - 1</p> <p><i>Area Frame</i> - 2</p>	<input type="checkbox"/>
<p><b>5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan:</b></p>	
<p><b>5.6. Nilai Perkiraan <i>Sampling Error</i> Variabel Utama:</b></p>	
<p><b>5.7. Unit Sampel:</b></p>	
<p><b>5.8. Unit Observasi:</b></p>	
<p><b>VI. PENGUMPULAN DATA</b></p>	
<p><b>6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (<i>Pilot Survey</i>)?</b></p> <p>Ya - 1</p> <p>Tidak - 2</p>	<input type="checkbox"/>
<p><b>6.2. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:</b></p> <p>Kunjungan kembali (<i>revisit</i>) - 1      <i>Task Force</i> - 4</p> <p>Supervisi - 2      Lainnya (sebutkan) ..... - 8</p>	<input type="checkbox"/>
<p><b>6.3. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?</b></p> <p>Ya - 1</p> <p>Tidak - 2</p>	<input type="checkbox"/>
<p><b>Pertanyaan 6.4 – 6.7 ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI (Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)</b></p>	
<p><b>6.4. Petugas Pengumpulan Data:</b></p> <p>Staf instansi penyelenggara - 1</p> <p>Mitra/tenaga kontrak - 2</p> <p>Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak - 3</p>	<input type="checkbox"/>
<p><b>6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:</b></p> <p>≤ SMP - 1</p> <p>SMA/SMK - 2</p> <p>Diploma I/II/III - 3</p> <p>Diploma IV/S1/S2/S3 - 4</p>	<input type="checkbox"/>
<p><b>6.6. Jumlah Petugas:</b></p> <p>Supervisor/penyelia/pengawas ..... orang</p> <p>Pengumpul data/enumerator ..... orang</p>	

<b>6.7. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?</b>			<input type="checkbox"/>
Ya	- 1		
Tidak	- 2		
<b>VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS</b>			
<b>7.1. Tahapan Pengolahan Data:</b>			<input type="checkbox"/>
Penyuntingan ( <i>Editing</i> )	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
Penyandian ( <i>Coding</i> )	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
Data Entry	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
Penyahihan (Validasi)	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
<b>7.2. Metode Analisis:</b>			<input type="checkbox"/>
Deskriptif	- 1		
Inferensia	- 2		
Deskriptif dan Inferensia	- 3		
<b>7.3. Unit Analisis:</b>			<input type="checkbox"/>
Individu	- 1	Usaha/perusahaan	- 4
Rumah tangga	- 2	Lainnya (sebutkan) .....	- 8
<b>7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:</b>			<input type="checkbox"/>
Nasional	- 1	Kecamatan	- 8
Provinsi	- 2	Lainnya (sebutkan) .....	- 16
Kabupaten/Kota	- 4		
<b>VIII. DISEMINASI HASIL</b>			
<b>8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:</b>			<input type="checkbox"/>
Tercetak ( <i>hardcopy</i> )	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
Digital ( <i>softcopy</i> )	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
Data Mikro	Ya - 1	Tidak - 2	<input type="checkbox"/>
<b>8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:</b>			
	Tanggal	Bulan	Tahun
Tercetak			
Digital			
Data Mikro			

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ 20\_\_\_\_  
Mengetahui,  
Direktur/Kepala Biro \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_  
-  
NIP.p

